

**FUNGSI MUHADHARAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
DAKWAH BIL-LISAN SANTRI DI PESANTREN DARUL
MUTA'ALIMIN TANAH MERAH KECAMATAN GUNUNG
MERIAH KABUPATEN ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**AHMAD GUNAWAN
NIM. 190403070
Jurusan Manajmen Dakwah**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
MANAJEMEN DAKWAH
2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah

Prodi Manajmen Dakwah

Oleh

AHMAD GUNAWAN

NIM. 190403070

Disetujui Oleh:

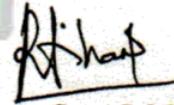
Pembimbing I



Dr. Abizal Muhammad yati, Lc., M.A.

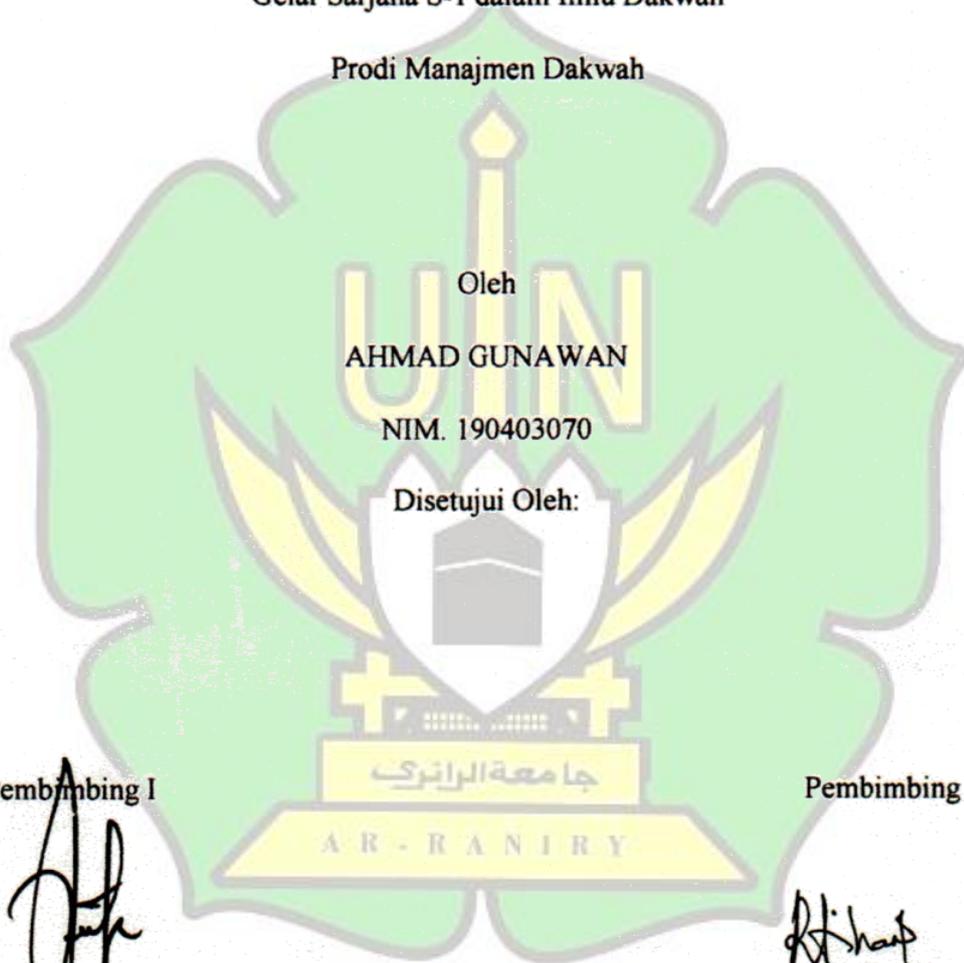
NUPK. 201608200119821030

Pembimbing II



Raihan, S.sos.I., M.A.

NIP. 191811072006042000



SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Manajmen Dakwah**

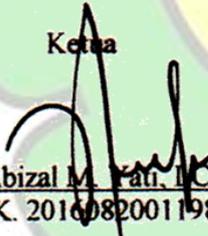
Diajukan Oleh:

**Ahmad Gunawan
Nim. 190403070**

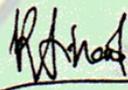
Pada Hari/Tanggal
Senin, 04 Desember 2023 M
20 Rabiul Akhir 1445 H

Di
**Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua


Dr. Abizal M. Yati, I.C., M.A.
NUPK. 20160820011982130

Sekretaris


Raihan, S.Sos.L., M.A.
NIP. 198111072006042003

Penguji I


Dr. Juhari, M.Si
NIP. 196108081993303100

Penguji II


Kamaruddin, S.Ag., M.A.
NIP. 196904141998031000



Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ahmad Gunawan

NIM : 190403070

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/ prodi : Manajmen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 22 oktober 2023

Yang Menyatakan



Ahmad Gunawan

NIM: 190403070

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui fungsi kegiatan *muhadharah*, mengetahui kemampuan dakwah santri dan faktor pendukung dan penghambat fungsi kegiatan *muhadharah* dalam meningkatkan kemampuan santri pesantren darul muta'allimin tanah merah kecamatan gunung meriah kabupaten aceh singkil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi kegiatan *muhadharah* dalam meningkatkan kemampuan santri pesantren darul muta'allimin tanah merah kecamatan gunung meriah kabupaten aceh singkil. 3 guru pembimbing *muhadharah* sekaligus ketua umum pesantren darul muta'allimin tanah merah dan 4 santri yang mengikuti kegiatan bermuhadharah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data/penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini, ditemukan bahwa (1) Kegiatan *muhadharah* yang dilakukan di Pesantren darul muta'allimin tanah merah kecamatan gunung meriah kabupaten aceh singkil tidak hanya berpidato, namun menggunakan tata tertib acara dengan adanya MC, Pembacaan Al-Qur'an, pengambilan inti materi oleh perwakilan santri dari audien dan adanya hiburan, pembacaan kitab dala il khairat dan kitab al-barjanzi/ syarafal anam kemudian tata cara solat janazah dan tata cara solat jum'at. (2) Kegiatan ini dapat melatih public speaking santri serta kemampuan santri dalam hal ini dapat dilihat dari kemampuan santri berbicara di depan umum yang di lakukan dimasyarakat maupun di tingkat sekolah untuk kelas tinggi. (3) Adapun faktor yang menjadi pendukung kegiatan *Muhadharah* dalam meningkatkan kemampuan Santri di Pesantren darul muta'allimin tanah merah.: 1). Adanya Peraturan serta guru pembimbing *muhadharah*. 2). Adanya kemauan santri dalam mengikuti kegiatan *muhadharah* serta pasilitas yang ada. Faktor yang menjadi penghambat: 1). Adanya rasa malas dari sebagian santri 2). Sarana yang Kurang Mendukung. 3). Ketika kegiatan *muhadharah* dilaksanakan ada sebagian santri yang dekat dengan lokasi pesantren menjemput dan memfasilitasi anaknya untuk pulang kerumah ssehingga santri tidak ikut serta dalam kegiatan acara tersebut. 4). Sebab yang tidak bisa bisa dihindari seperti hujan, mati lampu, ada kegiatan mendadak seperti rapat.

Kata kunci: *Fungsi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji serta syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini. Sholawat beserta salam tidak lupa penulis sanjung sajikan kepada Baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah serta bantuan semua pihak terkait, penulis telah dapat menyelesaikan Proposal ini yang berjudul: Fungsi *Muhadharah* Dalam Meningkatkan Kemampuan Dakwah Bil Lisan Santri Di Pesantren Darul Muta'alimin Tanah Merah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Proposal yang sederhana ini disusun dengan maksud untuk menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh guna mencapai gelar sarjana.

Pada kesempatan ini penulis berterimakasih yang sebesar-besarnya teruntuk semua pihak yang telah memberikan semangat, motivasi, waktu, energi serta dorongan positif lainnya kepada penulis selama ini. Terkhusus ucapkan terimakasih yang istimewa untuk ayahanda Kaiman dan Ibu rosda yang telah berjasa dan semangat dalam mendidik, Dan Tidak Pernah bosan memberi motivasi dan senantiasa mendoakan yang terbaik. Selanjutnya ucapan terimakasih teruntuk kakak Awenda Erna S, Fram.abang Kurniawan S, Kes. , adik Mutia Amanda Az-zahra, dan seluruh teman teman yang juga berjasa dalam membantuk dan mendoakan.

Kemudian, ucapan terimakasih penulis juga ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, di antaranya:

1. Ibu Prof.Dr. Kusmawati Hatta Mp.Pd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc.,M.A. Selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah dan Penasehat Akademik.
3. Ibu Raihan, S.sos.I.,M.A. Selaku Pembimbing Akademik.
4. Seluruh Dosen serta Staf pada Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa propopsal ini jauh dari kesempurnaan, penulis juga menyadari bahwa banyak kekurangan yang harus diperbaiki serta banyak hal-hal yang harus ditingkatkan lagi baik dari segi isi maupun data penulisannya. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran serta kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini.

Banda Aceh, 23 juni 2023

Penulis,

Ahmad Gunawan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABLE.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penulisan	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penjelasan Istilah	11
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	14
B. Landasan teori.....	17
1. Kegiatan <i>Muhadharah</i>	17
a. Pengertian <i>Muhadharah</i>	17
b. Fungsi <i>Muhadharah</i>	18
c. Kretria <i>Muhadharah</i>	22
d. Pelatihan <i>Muhadharah</i>	23
e. Kegiatan <i>Muhadharah</i>	28
2. Dakwah Bil-lisan.....	29
1. Pengertian dakwah Bil-lisan	29
2. Dasar Hukum dakwah bil-lisan	30
3. Prinsip dakwah bil-lisan	33
4. Macam-macam dakwah bil-lisan.....	38

3. Peningkatan kemampuan.....	40
4. Santri pesantren.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan penelitian.....	44
B. Jenis Penelitian	45
C. Lokasi peneleitian... ..	45
D. Informasi penelitian	46
E. Sumber Data	47
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
1. Profil Pesantren Darul Muta'alimin.....	51
2. Visi Dan Misi Pesantren Darul Muta'allimin	54
3. Tujuan.....	55
4. Kurikulum dan akademik.....	55
5. Program akadamik	56
6. Tenaga administrasi dan edukasi	61
7. Struktur Kepengurusan Pesantren.....	64
8. Data santri	65
B. Fungsi Kegiatan <i>Muhadharah</i>	66
C. Faktor pendukung dan Penghambat.....	72
D. Pembahasan Dan Analisis	76
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

4.1. Struktur Kepengurusan Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah Aceh Singkil 2023.....	58
4.2. Petugas Muhadharah.....	59
4.3.Data Santri dan Wali Kelas Santri Yang Ikut Kegiatan Muhadharah Tahun Ajaran 2022/2023.....	59



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Percaya diri ialah keyakinan kuat yang ada pada diri seseorang bahwa orang tersebut memiliki kelebihan bakat. Kepercayaan diri menjadi bagian yang sangat berpengaruh bagi perkembangan kepribadian santri, dimana akan menjadi penggerak dan penentu dari cara santri tersebut bersikap dan bertingkah laku. Pada hakikatnya setiap santri memiliki tingkat percaya diri yang berbeda. ¹

Ada siswa yang memiliki tingkat percaya diri yang rendah dan ada pula siswa yang memiliki tingkat percaya diri yang tinggi. Jika santri memiliki rasa percaya diri rendah, ia akan menampilkan sikap atau perilaku yang berbeda dengan santri pada umumnya seperti tidak mempunyai keberanian untuk berbicara banyak di depan umum atau biasanya ragu untuk melakukan tindakan atau tugas. Sedangkan santri memiliki rasa percaya diri tinggi, maka mereka akan memiliki keberanian jika berbicara di depan umum dan yakin atas potensi yang dimiliki dalam melakukan tindakan atau tugas. ²

Percaya diri merupakan hal yang sangat penting yang seharusnya dimiliki oleh semua orang. Percaya diri memiliki peranan yang sangat penting bagi santri. Salah satu diantaranya siswa memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, maka santri akan bisa mengembangkan bakatnya dengan baik. Tapi jika santri tersebut mempunyai tingkat kepercayaan diri yang rendah, maka siswa tersebut

¹ Isnaini, Nur Sofiatun (2022) *Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Percaya Diri Santri di Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo*.

² Sandhika Anggun Awaliyani dan Anis Kholifatul Ummah, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah" *Indonesian Journal of Teacher Education*, Vol. 2 No. 1, (2021), hlm 247.

akan tidak bisa untuk terbuka, cepat stres karena banyak masalah, terus bingung ketika berhadapan dengan orang lain, dan susah untuk menerima kenyataan yang terjadi pada dirinya.

Dengan adanya rasa percaya diri yang baik diharapkan dapat melatih mental santri dan dapat melatih komunikasi santri dengan baik dan memiliki pembawaan atau penampilan diri yang baik. Dan jika ada santri yang merasa kurang percaya diri terhadap dirinya saat mengikuti kegiatan pembelajaran dapat dikatakan santri tersebut akan memiliki komunikasi yang kurang baik.³

Rasa percaya diri yang tinggi yang dimiliki oleh santri akan cenderung mengakibatkan siswa tersebut merasa tenang dibandingkan dengan siswa yang memiliki rasa percaya diri yang kurang atau kurang yakin dengan potensi yang dimiliki. Santri yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan merasa tidak gugup dalam menghadapi persoalan atau masalah yang sedang dialami. Santri seperti ini tidak akan menyebut kegagalan sebagai suatu hal yang mengecewakan atau membuatnya putus asa, akan tetapi mereka akan beranggapan bahwa kegagalan merupakan langkah untuk meraih keberhasilan. Mereka pun menganggap bahwa kesalahan bukan sebagai tanda tidak mampu atau tanda kebodohan. Namun, itu merupakan sesuatu yang wajar terjadi. Percaya diri dapat membuat santri menjadi anak yang kreatif dan berani menerima resiko. Keberanian ini akan memicu berkembangnya kemampuan

³ Rosa Taylor, *Mengembangkan Kepercayaan Diri*, (London: Erlangga, 2009), hlm. 7

dalam bercakap.⁴

Berbeda dengan anak yang kurang percaya diri, mereka cenderung tidak kreatif dan memiliki perasaan takut yang berlebihan. Rasa tidak percaya diri memang sangat merugikan diri siswa sendiri dimana siswa dihantui perasaan seperti takut salah, takut gagal, takut ditolak, hati tidak tenang atau resah sebelum melakukan suatu tindakan atau tugas, dengan itu hal ini menyebabkan seorang santri tidak dapat mengambil keputusan karena ragu atau bahkan tidak jadi melakukan sesuatu sehingga tidak berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Rendahnya kepercayaan diri disebabkan karena banyak faktor, dan untuk mengatasinya perlu dilakukan upaya yang dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri tersebut. Salah satu upaya tersebut yakni dengan diadakan kegiatan *muhadharah*.

Pengertian *muhadharah* dikenal sebagai kegiatan untuk latihan ceramah atau dakwah bil lisan yang ditekankan pada kemampuan seorang santri seorang siswa. *muhadharah* merupakan kegiatan yang melatih siswa agar santri aktif dan mampu berbicara dengan baik di depan umum guna menyebarkan ajaran-ajaran Islam kepada orang banyak atau disebut dengan Dakwah bil lisan. *Muhadharah* juga merupakan kegiatan siswa untuk berlatih pidato dan berbicara di depan umum dengan baik.⁵

Tujuan dari kegiatan *muhadharah* yaitu untuk mengembangkan kemampuan

⁴ Sandhika Anggun Awaliyani dan Anis Kholifatul Ummah, “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah” Indonesian Journal of Teacher Education, Vol. 2 No. 1, (2021), hlm 246

⁵ Sandhika Anggun Awaliyani dan Anis Kholifatul Ummah, “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri, ..., hlm 247.

santri terutama dalam hal ceramah juga berdakwah dengan lisan dan agar santri mempunyai mental yang baik ketika tampil di depan teman-temannya dengan rasa penuh percaya diri. Dengan kegiatan *muhadharah*, maka akan melatih santri agar meningkatkan kemampuan berbicaranya di depan orang banyak sehingga melatih mental santri tersebut. Tidak hanya itu, diharapkan dengan terlaksananya kegiatan *muhadharah* biasa membentuk rasa percaya diri siswa sehingga siswa dapat berkomunikasi dan berbicara dengan baik saat berhadapan dengan orang banyak atau saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Dengan *muhadharah*, santri pesantren Darul Muta'allimin tanah merah dididik untuk berbicara dengan cara mengutarakan pesan atau pidato dihadapan teman-teman dan gurunya. Kegiatan *Muhadharah* yang dilakukan dengan model komunikasi satu arah ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk siswa. Selain itu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh santri serta menjadi tempat untuk melatih rasa percaya diri dan mental santri untuk berbicara dihadapan teman-temannya dan mengembangkan keahlian santri dalam menelusuri dan mendalami tema-tema *Muhadharah* yang berlangsung. Dengan adanya kegiatan *Muhadharah*, para siswa dibiasakan dan dilatih untuk berbicara dan menyampaikan pidato di hadapan siswa yang lain dengan bergantian seperti seorang da'i yang sedang menyebarkan ajaran-ajaran Islam yang sebelumnya mereka telah ditunjuk oleh pengurus sebagai petugas *Muhadharah*.⁶

Berhubungan dengan hal tersebut Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah menerapkan kegiatan *muhadharah* sebagai kegiatan wajib ekstrakurikuler

⁶ Sandhika Anggun Awaliyani dan Anis Kholifatul Ummah, "*Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri, ...*", hlm 248.

di pesantren. Setiap santri yang ditunjuk wajib menyampaikan ceramah atau pidato yang telah ditunjuk oleh pengurus pesantren sebelumnya.

Dengan kegiatan ini para santri dibiasakan untuk berbicara mengutarakan pesan dihadapan orang banyak satu persatu untuk maju secara bergantian seperti seorang da'i ketika berpidato dan menyampaikan pesan-pesan dakwah. Maka dari itu, *muhadharah* adalah salah satu media latihan untuk berpidato atau dakwah dengan lisan, bagi para santri yang selalu dilakukan setiap minggunya. Hingga para santri tersebut terlihat terbiasa untuk berbicara dengan rasa percaya diri yang penuh dihadapan banyak orang juga pandai berceramah dan menyampaikan pesan-pesan dakwah di khalayak ramai.

Adapun pelaksanaannya dilaksanakan secara terus menerus sebanyak tiga kali dalam seminggu, yaitu berkumpul di musholla atau santri sering sebut dai'ah yaitu pada malam Kamis setelah shalat Isya, hari kamis setelah sekolah pagi dan malam jum'at setelah isya. Santri yang masih merasa takut untuk berbicara dihadapan santri yang lain akan timbul rasa takut dan panik yang akhirnya mengganggu pikiran. Mengenai ketidakmampuan berkomunikasi dengan baik bisa mengakibatkan individu tidak percaya diri saat tampil dihadapan umum.

Adapun penyebabnya yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pidato, latihan dan pembiasaan diri dari individu yang harus percaya dengan kelebihan dan potensi yang ada dalam dirinya sendiri ketika berbicara di depan umum. Percaya diri merupakan keyakinan bahwa individu memiliki keahlian dalam melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Percaya diri adalah

sikap yakin akan kemampuan individu mengenai keinginan dan harapan yang harus dicapai. Kepercayaan terhadap diri sendiri sangat diperlukan untuk mencapai suatu kesuksesan dan untuk mendapatkan kepercayaan diri yaitu dengan memahami diri sendiri.

Kunci untuk mendapatkan kepercayaan diri adalah dengan memahami diri sendiri. Begitu juga dengan kepercayaan diri santri di pesantren Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil ketika melaksanakan kegiatan *Muhadharah* banyak santri yang takut dan kurang Percaya diri untuk tampil maju kedepan.

Dalam kegiatan *Muhadharah* sering terjadi dalam lingkungan pesantren khususnya santri putra melarikan diri/menghindari kegiatan muhadharah tersebut. Salah satu penyebab tidak betahnya santri dalam melakukan kegiatan ini, karena terlalu lama pelaksanaan *Muhadharah* sehingga menyebabkan rasa jenuh dan menyebabkan tidak merasa nyaman dan pada kegiatan *Muhadharah* kedepannya banyak para santri melarikan diri atau biasa disebut tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Kemudian selanjutnya ketika *Muhadharah* santri kekurangan mental dalam berpidato atau berceramah didepan orang banyak, terkadang ada sebagian santri takut dalam berpidato tapi tau cara berpidato dalam arti kata, santri hafal teks atau ceramah yang di paparkan tapi tidak ada mental untuk menampilkan sehingga terjadinya suatu masalah yang menimbulkan ketidakmauan dalam ikut serta kegiatan tersebut.

Pesantren memiliki kekhasan, terutama dalam fungsinya sebagai institusi pendidikan, disamping sebagai lembaga dakwah, bimbingan kemasyarakatan dan

bahkan perjuangan. Pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan serta menyebarkan ajaran agama Islam.⁷

Alasan penulis memilih judul ini karna penulis ingin melihat sejauh mana santri dalam meningkatkan rasa percaya diri dan sifat pemalas dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* berpidato atau dakwah bil lisan. menurut penulis tidak efisien sehingga menyebabkan banyak para santri membangkang untuk tidak ikut serta dalam kegiatan *muhadharah* tersebut. Sehingga penulis mengangkat sebuah judul penelitian yaitu

Fungsi *muhadharah* dalam meningkatkan kemampuan dakwah bil lisan santri di Pesantren Darul Muta'alimin Tanah Merah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil dan akan menjadi judul penelitan skripsi penulis kedepannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang penulis paparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Fungsi Kegiatan *muhadharah* dalam meningkatkan kemampuan dakwah bil lisan di Pesantren Darul Muta'alimin Tanah Merah Kecamatan Gunung Meriah Kabupate Aceh Singkil?
2. Bagaimana Faktor pendukung dan Penghambat pelaksanaan *Muhadharah* di Pesantren Darul Muta'alimin Tanah Merah Kecamatan Gunung Meriah Kabupate Aceh Singkil?

⁷ Nasir Ridwan, *Mencari Tipologi Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.80.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian proposal yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui fungsi pelaksanaan *Muhadharah* dalam meningkatkan kempuan santri dalam berdakwah di Pesantren Terpadu Darul Muta'alimin Tanah Merah.
2. Untuk Mengetagui Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Pesantren Daru Muta'allimin Tanah Merah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran dan bahan masukan kepada Pesantren Darul Muta'alimin Tanah Merah.
 - b. Sebagai bentuk penambah wawasan bagi penulis dan pembaca tentang fungsi kegiatan *Muhadharah* di Pesantren Terpadu darul muta'alimin tanah merah.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk, memperoleh Gelar Serjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Uin Ar-raniry Banda Aceh.

- b. Sebagai bahan masukan bagi instansi yang diharapkan biasa menjadi sumbangan pemikiran tentang fungsi manajemen dalam pelaksanaan *Muhadharah* di Pesantren Darul Muta'alimin Tanah Merah.
- c. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan serta pengalaman dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

E. Penjelasan Istilah

1. *Muhadharah*

Muhadharah adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda.

Muhadharah memiliki arti dalam bidang ilmu agama islam. *Muhadharah* memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga *muhadharah* dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. *Muhadharah* Nomina (kata benda) Pencerahan pikiran dan perasaan agar selalu ingat kepada allah dan Kuliah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata *muhadharah* adalah pencerahan pikiran dan perasaan agar selalu ingat kepada allah. Arti lainnya dari *muhadharah* adalah kuliah.⁸

2. Meningkatkan Kemampuan

⁸ Anton M.Moeliono,dkk. *Kamus besar bahasa indonesia*, (PT. Balai Pustaka, jakarta, 1999), hlm.669

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Sedangkan arti peningkatan yang dimaksudkan dari judul penelitian ini memiliki arti yaitu usaha untuk membuat motivasi dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Cara peningkatan motivasi dan hasil belajar tersebut dilakukan dengan penggunaan alat peraga ikan lampu merah.

Mengutip Careers New Zealand, skill adalah sebuah kemampuan untuk melakukan sesuatu. Dalam bahasa Indonesia, ia disebut kemampuan, keterampilan, atau keahlian.⁹

3. Dakwah Bil-lisan

Dakwah menurut KBBI adalah penyiaran; propaganda; penyiaran agama dan pengembangannya dikalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama. arti kata *lisan* adalah lidah. Arti lainnya dari *lisan* adalah kata-kata yang diucapkan.¹⁰

4. Santri Pesantren

⁹ Anton M.Moeliono,dkk. *Kamus besar bahasa indonesia*, (PT. Balai Pustaka, jakarta, 1999), hlm.679

¹⁰ Anton M.Moeliono,dkk. *Kamus besar bahasa indonesia*, (PT. Balai Pustaka, jakarta, 1999), hlm.205

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata santri setidaknya mengandung dua makna.

Arti pertama adalah orang yang mendalami agama Islam, dan pemaknaan kedua adalah orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh atau orang yang saleh.

Santri selama ini digunakan untuk menyebut kaum atau orang-orang yang sedang atau pernah memperdalam ajaran agama Islam di pesantren.¹¹

F. Sistematika pembahasan

1. Secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing disusun secara rinci dan sistematis sebagai berikut:
2. BAB I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
3. BAB II Kajian Terdahulu Yang Realavan Landasan Teori memuat landasan teori yang terkait dengan masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini. Fungsi *muhadharah*, Dakwah *Bi-Lisan*, Peningkatan Kemampuan , Santri Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah.
4. BAB III Deskripsi Objek Penelitian, memuat gambaran umum Pesantren Darul Mutaalimin Tanah Merah, penyajian fakta dan penelitian terkait dari sejarah singkat, letak geografis, visi misi,

¹¹Anton M.Moeliono,dkk. *Kamus besar bahasa indonesia*, (PT. Balai Pustaka, jakarta, 1999), hlm.

struktur organisasi dan program-program yang ada di pesantren Darul Mutaalimin Tanah Merah.

5. BAB IV Penelitian dan temuan penelitian, untuk menjelaskan atau mendeskripsikan fenomena yang diteliti di Pesantren Darul Mutaalimin Tanah Merah. Sedangkan untuk hasil temuan penelitian merupakan hasil analisis dari data wawancara yang menjawab rumusan masalah serta tujuan penelitian berdasarkan landasan teori yang digunakan.
6. BAB V, Penutup yakni berisi kesimpulan dan rekomendasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian terdahulu yang relevan

Didalam kajian terdahulu ini peneliti menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian antara penulis dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal sama atau sering disebut dengan *plagiat*. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang peneliti cantumkan ialah sebagai berikut:

1. Prilli Prisiska Nim. 170401123 Mahasiswa Uin Ar-raniry Banda Aceh Fakultas Dakwan dan Komunikasi Prodi: KPI (Komunikasi dan Pengembangan Islam) Judul *Public Speaking Dalam Praktek Muhadharah Untuk Melatih Public Speaking Santriwati Pesantren Darurrahmah Gampong Kota fajar, Aceh Selatan*.

Kegiatan *muhadharah* yang dilakukan Darurrahmah Gampong Kota Fajar, Aceh Selatan hanya berpidato untuk melatih santri agar pandai dalam berkata-kata, namun menggunakan tata tertib acara dengan adanya MC, Pembacaan Al-Qur'an, pengambilan inti materi oleh perwakilan santri dari audien dan adanya hiburan. Adapun persiapan yang dilakukan peserta *Muhadharah* adalah melakukan *I'daj* penyeteran teks pidato yang mau disampaikan kepada kakak kelas untuk diperiksa. Sistem *muhadharah* yang dilakukan di Pesantren Darurrahmah Gampong Kota fajar, Aceh Selatan yaitu

para santri yang melakukan *Muhadharah* sudah ditentukan jadwalnya, dan dilakukan oleh 2 kelompok secara terpisah santri putra dan santri putri.

Jadwal *muhadharah* yang dilakukan di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah yaitu dilakukan secara tiga kali dalam seminggu, Kamis siang jam 11:30 wib menggunakan B. Arab, Malam Jum'at jam 20:45 wib menggunakan B.Indonesia dan malam selasa jam 20:45 wib menggunakan B.Ingggris. 2. Public Speaking Santri di Pesantren Darurrahmah Gampong Kota fajar, Aceh Selatan dapat dilihat dari kemampuan santri berbicara di depan umum yang dilakukan dimasyarakat maupun di tingkat sekolah untuk kelas tinggi, Sementara untuk kelas rendah masih merasakan demam panggung. Kemudian penyebab santri tidak melakukan aktivitas public speakingke Gampong Kota fajar, Aceh Selatan pertama belum ada relasi, kedua belum adanya santri di desa tersebut dan ketiga belum ada kesempatan dari pihak masyarakat terkhusus nadzir masjid.

Ada tiga Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *Muhadharah* dalam Melatih Public Speaking Santri di Pesantren Darurrahmah Gampong Kotafajar, Aceh Selatan. Adapun faktor yang menjadi pendukung: Adanya Peraturan, Berhasilnya Pembelajaran di Kelas dan Mengikuti Peraturan. Faktor yang menjadi penghambat: Kurangnya Motivasi Ekstrinsik, Sarana yang Kurang Mendukung dan Kemampuan Berbahasa yang Berbeda.

Adapun persamaan yaitu sama sama membahas tentang kegiatan *muhadharah* dimana kegiatan tersebut diawali dengan pembacaan kitab suci

al-quran dan seterusnya. Sedangkan perbedaanya dengan yang saya teliti dipesantren darul muta'allimin ini sebelum isya itu ada kegiatan khusus seperti pembacaan kita *dala il khairat*.

2. Mustasnah Nim 1741030152 Mahasiswa Universitas Uin Raden Intan Lampung 1443 H./2021 Fakultas dakwah dan komunikasi prodi Manajman Dakwah judul skripsi “Fungsi Manajmen Dalam Plaksanaan *Muhadharah* Pesantren Terpadu Ushulludin Penengahan Lampung Selatan.

Dalam tulisan ini hal yang penulis dapat simpulkan bahwa manajemen yang dilakukan disini khusus tertumpu pada pesantren Terpadu Ushulludin Penengahan Lampung Selatan, dan bedanya dengan tulisan peneliti disini bahwa peneliti lebih fokus mengkaji dan meneliti Manajemen *Muhadharah* Terpadu Ushulludin Penengahan Lampung Selatan.

Persamaan dan pembedanya sama-sama berkaitan dengan kegiatan muhadharah dan di penelitian saya hanya mengkaji tentang muhadharah dakwah *bil-lisan*.

3. Fima Riska Oktari, NPM 1341010065, Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada tahun 2017 dengan judul skripsi “Strategi Pelatihan *Muhadharah* Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung”. Skripsi ini meneliti tentang strategi pelatihan *Muhadharah* terhadap kemampuan berpidato santri di pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung. Dan hasil dari

penelitian tersebut adalah metode yang digunakan Pesantren darul Falah dalam kegiatan *Muhadharah* ini adalah metode ceramah dengan menuntut santrinya satu persatu tampil di depan umum serta menerapkan metode kontinyu dengan melatih santrinya terus menerus berbicara didepan bukan hanya untuk berceramah namun juga untuk menjadi MC.Strategi *Muhadharah* yakni kegiatan yang dilaksanakan pengurus dengan membuat daftar nama kelompok, lalu membuatkan jadwal *muhadharah*, sebelum tampil siswa diwajibkan membuat teks pidato untuk dikoreksi oleh pengurus agar santri tidak ragu dalam menyampaikannya di depan umum.

Persamaan dan perbedaannya adalah sama sama meneliti tentang apa-apa yang berkaitan tentang kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* dan bagaimana cara berbicara didepan orang banyak orang ,sedangkan menurut peneliti perbedaan penelitian diatas dengan yang saya teliti dari segi tempat dan kegiatan yang dilakukan dipesantren juga sudah berbeda dimana ketika kegiatan dilakukan diawali setelah magrib dan dimulai dengan lantunan kitab dala il khairat dan kitab al-barjanji kemudian setelah itu solat isya dan dimulai acara kegiatan *muhadharah* diawali dengan pembacaan kitab suci al-qur'an kegiatan ini dilakukan satu minggu tiga kali.

B. Landasan Teori

1. Kegiatan *muhadharah*

a. Pengertian *muhadharah*

Muhadharah berasal dari bahasa Arab, yaitu *al-muhadharatu* yang berarti ceramah, kuliah (Munawwir, 1990: 295). Sebagaimana dipahami bahwa definisi *Muhadharah* diidentikan dengan kegiatan atau latihan pidato atau ceramah yang ditekankan pada skill santri. *Muhadharah* dimaksudkan untuk mendidik para siswa agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam di hadapan umum dengan penuh percaya diri. Suharso dan Ana Retnoningsih (2005: 107 & 379) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa ceramah adalah “pidato membahas suatu masalah,” di samping itu juga mengungkapkan bahwa pidato adalah “ucapan yang tersusun baik-baik yang ditujukan kepada orang atau orang banyak untuk menyatakan selamat, menyambut kedatangan, dan sebagainya.” Sedangkan menurut Tanjung (1988: 72) bahwa pidato adalah “berbicara di hadapan sejumlah orang.” Dalam *Muhadharah* para siswa dituntut untuk berceramah dengan penguasaan teknik, materi, dan gaya bahasa dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, salah satu ilmu yang harus dimiliki para siswa adalah ilmu tentang 4 cara-cara menyajikan dan menyampaikan materi dakwah di hadapan sasaran dakwah (*mad'u*) yang disebut *retorika*. Kuswata dan Kuswara Suryakusumah (1990: 103) mengungkapkan “*rhetorika* atau

retorica, adalah suatu seni berbicara: *the art of speech*, di dalam bahasa Inggris. Atau '*de kunstder welspreken heid*' di dalam bahasa Belanda. Dengan demikian titik berat retorika merupakan seni atau kepandaian praktis dan dianggap bukan sebagai ilmu pengetahuan." Dengan demikian, *retorika* adalah suatu gaya/seni berbicara baik yang dicapai berdasarkan bakat alami (talenta) dan ketrampilan teknis. Dewasa ini retorika diartikan sebagai kesenian untuk berbicara dengan baik, yang dipergunakan dalam proses komunikasi antar manusia. Kesenian berbicara ini tidak sekedar berbicara secara lancar tanpa jalan pikiran yang jelas dan tanpa isi, melainkan suatu kemampuan untuk berbicara dan berpidato secara singkat, jelas, padat dan mengesankan. *Retorika* adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang seluk-beluk bicara, sehingga dari *retorika* akan terlahir pembicaraan yang baik, menarik dan pada akhirnya mampu menarik perhatian jama'ah untuk menyimak dan memperhatikan pesan (materi) khutbah itu sendiri. Pertimbangan lain yang harus diperhatikan dalam retorika adalah kemampuan seorang orator atau da'i dalam hal logika, dengan alasan setiap pembicara tidak hanya sekedar menyampaikan tetapi juga dibutuhkan suatu bentuk kesimpulan agar dengan cara tersebut dapat dihindari suatu kesimpulan yang salah dari pihak khalayak atau pendengar.

b. Fungsi *muhadharah*

Muhadharah adalah kegiatan ekstrakurikuler yang menitik beratkan kepada latihan berbicara dihadapan khalayak ramai, dengan tujuan setiap

siswa yang mengikuti program ini dapat meningkatkan kualitas diri dan dapat berbicara serta mengeluarkan pendapat dengan baik. *muhadharah* merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. kata *da'watun* yang artinya panggilan atau undangan atau ajakan. Selain itu tujuan *muhadharah* juga adalah untuk melatih mental santri agar berani berbicara di depan banyak orang, mengembangkan keberanian santri, mengajarkan bagaimana cara berpidato yang baik, dan berlatih bagaimana cara menyampaikan isi materi dengan jelas.¹²

Fungsi ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan atau fungsi yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia kalau dilihat dari segi obyek dakwah maka tujuan serta fungsi *Muhadharah* yaitu :¹³

- a. Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku dan hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah swt. dan berakhlak karimah.
- b. Fungsi keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- c. berguna untuk masyarakat, agar terbentuknya masyarakat sejahtera yang

¹² Bahri Ghazali, *Da'wah Komunikatif, Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1997), hlm. 5

¹³ Eko Setiawan, *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang*, *Fenomena*, Jurnal vol.14 No.2, 2015

penuh dengan suasana keislaman. Suatu masyarakat di mana anggota-anggota mematuhi peraturan-peraturan yang telah disyariatkan oleh Allah swt. Baik yang berkaitan antara hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya maupun manusia dengan alam sekitarnya, saling bantu membantu, penuh rasa persaudaraan, persamaan dan senasib sepenanggungan.

- d. Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan. Persamaan hak dan kewajiban, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati.

Dengan demikian alam semesta ini seluruhnya dapat menikmati, nikmat Islam sebagai rahmah bagi mereka. Di samping fungsi-fungsi serta tujuan di atas, terdapat juga tujuan dakwah yang ditinjau dari sudut materi dakwah, yaitu

- a) Tujuan akhlak, yaitu tertanamnya suatu akidah yang mantap di setiap hati seseorang, sehingga keyakinannya tentang ajaran-ajaran Islam itu tidak lagi dicampuri dan rasa keraguan. Realisasi dari tujuan ini ialah bagi orang yang belum beriman menjadi beriman, bagi orang yang imannya ikut-ikutan menjadi beriman melalui bukti-bukti dalil akli dan dalil nakli, lagi orang imannya masih diliputi dengan keraguan menjadi orang yang imannya mantap sepenuh hati untuk

melihat keberhasilan ini ialah melalui perbuatannya sehari-hari.¹⁴

- b) Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT, realisasinya ialah orang yang belum melakukan ibadah menjadi orang yang mau melakukan ibadah dengan penuh kesadaran, bagi orang yang belum mematuhi peraturan-peraturan agama Islam tentang rumah tangga, perdata, pidana dan ketatanegaraan yang telah diundangkan dalam syariat Islam menjadi orang yang mau dengan kesadarannya sendiri mematuhi peraturan-peraturan itu.¹⁵
- c) Tujuan akhlak yaitu terbentuknya pribadi yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat-sifat tercela.

Realisasi dari tujuan ini dapat dilihat dari enam faktor yang berpengaruh perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari.

- 1) Hubungan dia dengan Tuhannya, misalnya menjadikan dirinya seorang hamba Allah yang setia dan tunduk menghambakan dirinya kepada hawa nafsunya atau kepada selain Allah SWT.
- 2) Hubungan dia dengan dirinya, misalnya terhiasi dirinya dengan sifatsifat yang terpuji seperti jujur, berani, mau memelihara kesehatan jasmani dan rohaninya, rajin bekerja dan penuh disiplin.

¹⁴Drs. H. samsul munir amin, MA. *Ilmu akhlak*. Cet.1 (Jakarta amzah 2016), hlm 18.

¹⁵ Oemar Moechtar dkk. *Eksistensi, fungsi, dan tujuan hukum dalam perspektif teori dan filsafat hukum dalam rangka memperingati 80 tahun guru kami Prof. Dr. Frans Limahelu, S.H., ll. M.* Cet.1.(PT Kencana, jakarta 2020).hlm 89

- 3) Hubungan dia dengan sesama muslim, yaitu mencintai sesama muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri.
- 4) Hubungan dia dengan sesama manusia, yaitu saling tolong menolong, hormat menghormati dan memelihara kedamaian bersama.
- 5) Hubungan dia dengan alam sekelilingnya dengan kehidupan ini, yaitu dengan memelihara kelestarian alam semesta dan mempergunakannya untuk kepentingan umat manusia dan sebagai tanda kebaktiannya kepada Allah SWT sebagai Dzat Pencipta alam semesta.

Semua tujuan di atas merupakan penunjang dari pada tujuan final upaya dakwah. Tujuan final pada upaya dakwah ini ialah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manusia, lahir dan batin di dunia dan di akhirat. Menurut Amirullah menyebutkan ada tiga macam tujuan umum *muhadharah* yaitu: mengekspresikan gagasan, mendapatkan penghargaan, memuaskan pendengar. Sedangkan tujuan *muhadharah* dalam konteks memuaskan pendengar yaitu: memberikan informasi baru atau menambah pengetahuan atau wawasan baru kepada pendengar, mempengaruhi pembicara bertujuan untuk mendorong pendengar untuk melakukan sesuatu memberi keyakinan atau membakar semangat dan antusiasme publik, serta menghibur yaitu pembicara membuat senang atau menimbulkan suasana ceria.¹⁶

¹⁶ Amirullah, *Op. Cit*, h.21

c. Kriteria *muhadharah*

muhadharah yang baik ditandai oleh beberapa kriteria, kriteria sebagai berikut:

- 1) Isinya sesuai dengan kegiatan yang sedang berlangsung
- 2) Isinya menggugah dan bermanfaat bagi pendengar
- 3) Isinya tidak menimbulkan pertentangan sara
- 4) Isinya jelas
- 5) Isinya benar dan objektif
- 6) Bahasa yang mudah dipahami
- 7) Bahasa yang disampaikan secara santun, rendah hati dan bersahabat.¹⁷

Adanya kriteria tersebut maka siswa yang ingin menyampaikan pesan dakwahnya tidak monoton dan membuat pendengar tidak bosan dengan apa yang disampaikannya. Sehingga apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar dengan menggunakan bahasa dan isi yang sesuai dengan kebutuhan.

d. Pelatihan *muhadharah*

Madrasah Tsanawiyah Salafiyah pesantren Pesantren Darul Muta'allimin dalam mengasah kemampuan berpidato siswa melalui pelatihan *muhadharah* yakni didukung dengan strategi perencanaan yang matang sehingga mampu menghasilkan sebuah kegiatan *muhadharah* yang menyenangkan dan berjalan secara optimal.

Adapun bentuk pelatihan *muhadharah* adalah sebagai berikut:

¹⁷ Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern : Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.34

1. Pembuatan jadwal *muhadharah* Dengan adanya pembuatan jadwal ini kegiatan *muhadharah* akan terlaksana dengan terstruktur. Kegiatan *muhadharah* akan diadakan setiap hari jumat sore dengan diikuti oleh seluruh siswa setelah melaksanakan sholat ashar berjamaah.
2. Membuat dan mengoreksi teks pidato Siswa membuat materi pidato yang akan disampaikan sesuai dengan temanya. kemudian mengedit teks pidato untuk menyempurnakannya. Dalam menyampaikan pidato hendaknya memastikan apakah isi yang disampaikan dapat diterima dan sesuai dengan kebutuhan pendengar. Agar bahasa yang diucapkan tidak menyakiti dan menyinggung orang lain.
3. Menghafal teks pidato
Penceramah harus mengulang-ulang materi agar tidak ragu dengan apa yang disampaikan dan tidak kaku tampil didepan umum. Agar tidak grogi yaitu dengan cara persiapan yang baik dengan menghafal teks pidato yang telah dibuat sebelumnya
4. Pengawasan dari guru pembimbing *muhadharah*
Dalam hal ini santri di uji dan ditampilkan dalam berpidato didepan para santri lainnya, dan nantinya akan dikoreksi oleh guru pembimbing *muhadharah*, baik itu dari segi hafalan serta gaya berbicara dan gerak tangan yang baik dan benar.

Menurut Marry Parker Follet, masih dalam bukunya Sri wiludjeng SP pengertian manajemen “Management is the art of getting thing though people ”Lebih lanjut James AF Stoner menyatakan sebagai berikut : “Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan mencapai tujuan organisasi tujuan organisasi yang telah di tetapkan”

Dari keempat definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen mengandung unsur sebagai berikut :

- 1) Manajemen sebagai proses.
- 2) Manajemen sebagai seni.
- 3) Manajemen terdiri dari individu-individu/ orang-orang yang melakukan aktivitas.
- 4) Manajemen menggunakan berbagai sumber-sumber dan faktor produksi yang tersedia dengan cara efektif dan efisien.
- 5) Adanya tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Manajemen sebagai proses, karena dalam manajemen terdapat adanya kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, misalnya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Dengan kata lain satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan atau dengan kata lain saling terkait (terpadu), sehingga akan membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Manajemen oleh para ahli dibagi atas beberapa fungsi. Pembagian fungsi -fungsi manajemen ini tujuannya adalah supaya

sistematika urutan pembahasan lebih teratur, agar analisis pembahasan lebih mudah dan lebih mendalam. Dan untuk menjadikan pedoman pelaksanaan suatu proses kegiatan muhadharah atau manajemen bagi manajer yang akan melaksanakannya.¹⁸

Perlengkapan fungsi-fungsi manajemen diakui oleh para ahli berbeda. Namun kenyataannya itu tidaklah menjadi permasalahannya terhadap proses pencapaian tujuan yang efektif dan efisien. Fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh G.R Terry, misalnya seperti yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan fungsi pengendalian, fungsi pengawasan.

Fungsi-fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan di jadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan".Kemudian menurut Manulang fungsi- fungsi manajemen adalah serangkaian tahap kegiatan *muhadharah* sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan muhadharah G.R Terry menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi empat hal, yaitu : perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), Penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling).¹⁹ Tabel dibawah ini menjelaskan tentang pengertian masing-masing dari keempat fungsi dasar manajemen tersebut seperti : Tabel 1

¹⁸Manulang, *Dasar-dasar manajemen* (Yogyakarta : Gadjah Mada university press, 2002), hlm 27.

¹⁹Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung : Mandar Maju, 1992), hlm 3.

PLANNING (P)	Apa yang harus dilakukan? Kapan? Dimana? Dan Bagaimana?
ORGANIZING (O)	Dengan kewenangan seberapa banyak? Dan dengan sarana serta lingkungan kerja yang bagaimana?
ACTUITING (A)	Membuat para pekerja ingin melaksanakan tugas yang telah ditetapkan dengan secara sukarela dan dengan kerja sama yang baik.
CONTROLLING (C)	Pengamatan agar tugas-tugas yang telah dilaksanakan dengan tepat sesuai rencana dan bila terdapat penyimpangan di adakan tindakan-tindakan perbaikan.

Keempat fungsi dasar itu di anggap sangat fundamental dalam setiap manajemen atau yang di kenal dengan singkatan POAC. Cakupan fungsi dasar yang diajukannya sangat luas sifatnya, sehingga dapat memberikan pengertian secara implisit dalam konsep-konsep manajemen yang disampaikan oleh para ahli lainnya. Misalnya, konsep coordinating dari Fayol telah dianggap sudah ada dalam keempat fungsi dasar G.R Terry.

Hal ini tentu ada kaitan dengan manajemen dimana muhadharah itu membutuhkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (POAC). Sesuai dengan tahapan pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di pesantren darul muta'allimin tanah merah kecamatan gunung meriah kabupaten aceh singkil.

e. Kegiatan *muhadharah*

Dalam kegiatan *muhadharah* ini siswa dilatih untuk berani tampil di depan publik. Satu persatu siswa akan memperoleh kesempatan untuk unjuk kemampuannya di hadapan teman-teman beserta para guru. Melalui aktivitas atau kegiatan *muhadharah* ini siswa dilatih berbicara di depan kelas yang sebelumnya telah dibekali teknik-teknik berpidato dan menyampaikan isi pidato tersebut dengan maksud agar mereka memiliki keberanian untuk berbicara di depan publik (public speaking). Dalam pelaksanaannya pihak sekolah menugaskan beberapa orang guru untuk memberikan bimbingan dan arahan, bagi setiap peserta yang tampil. Semua siswa dapat menyampaikan *muhadharah* dengan baik apabila mereka mengetahui dan mempraktekkan prinsip penyampaian pidato sebagai berikut

2. Dakwah *Bil-lisan*

1. Pengertian Dakwah *Bil lisan*

Dakwah, dari segi bahasa berarti panggilan, seruan atau ajakan.²⁰ Dalam istilah Ali Aziz, dakwah *bil hal* sama dengan *lisan al-haal*, yakni memanggil, menyeru, ke jalan Tuhan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menggunakan Bahasa keadaan manusia yang didakwahnya atau dengan kata lain, memanggil, menyeru, ke jalan Tuhan untuk kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat dengan perbuatan nyata yang sesuai dengan keadaan manusia. Keadaan manusia yang diserunya dalam konteks dakwah *lisan al haal*, adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan keadaan mad'unya baik fisiologis maupun psikologis.²¹ pengertian ini sejalan dengan ungkapan hikmah kenyataan itu lebih jelas dari ucapan.

Dakwah *bil lisan* diartikan sebagai penyampaian informasi atas pesan dakwah melalui lisan.²² Dakwah *bil lisan* merupakan suatu ajakan atau penyebarluasan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan komunikasi verbal melalui bahasa lisan (verbal) dan tulisan, seperti ceramah, pidato, tulisan dan karangan.²³

Dakwah *bil lisan* adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan,

²⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 1.

²¹ Deni Jamzami, Illa Susanti. *Dakwah Marjinal konsepsi dan implementasi*, Wawasan Ilmu, Cet Ke-1 juni 2023. hlm. 39

²² Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 236.

²³ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 36.

yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain.²⁴ Dakwah bil lisan juga dapat diartikan tata cara pengutaraan dan penyampaian dakwah yang lebih berorientasi pada berceramah, pidato, tatap muka dan sebagainya.

Berdasarkan definisi tersebut, dakwah *bil lisan* merupakan metode dakwah yang dilakukan da'i dengan menggunakan lisannya saat aktivitas dakwah melalui bicara yang dilakukan melalui ceramah, pidato, khitobah, dan lain lain.

2. Dasar Hukum Dakwah Bil lisan

Kewajiban melaksanakan dakwah bil lisan, di dalam *Al-Qur'an* terdapat dalam *QS. An-Nahl* (lebah) ayat 125. Lebah selalu menghasilkan madu yang sangat banyak manfaatnya untuk berbagai pengobatan penyakit. Hal ini memberi isyarat dan pelajaran bagi da'i, bahwa materi apa yang disampaikan kepada masyarakat (*mad'u*) harus menjadi solusi dari persoalan-persoalan penyakit sosial yang ada di tengah masyarakat. Apabila diganggu, lebah akan berusaha menyengat. Pelajaran yang dapat diambil dari kelakuan lebah ini adalah bahwa da'i harus mempunyai wibawa, kharismatik dan mempunyai sesuatu yang dapat disegani.²⁵ Sebagaimana firman Allah dalam *QS. Tha ha* ayat 43-44:

اذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ فَتَمُورَا لَهُ قَوْلًا لَّيْسَ لَنَا لِعَلَّمِهِ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

²⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 11.

²⁵ Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an Studi Kritis atas Visi, Misi dan Wawasan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm.162.

Artinya :”pergilah kalian berdua sebagai nabi kepada fir’aun. Kerna dia benar-benar melampoi batas. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir’aun) dengan kata-kata yang lemah lembut mudah mudahan dia sadar atau takut.”

Pergilah kalian berdua sebagai nabi kepada fir’aun. Sesungguhnya diya telah melewati batas, memeberontak, dan sewenang-wenang kepada allah dalam berbuat maksiat kepadanya.

Didalam ayat ini terdapat sebuah pelajaran yang sangat besar. Fir’aun benar-benar pongah dan zholim. Semnetara, musa adalah pilihan allah dianatara mahluk-mahluk-nya pada masa itu. Meskipun musa memiliki kelebihan, allah tetap memerintahkan musa agar tidak berdialog dengan fir’aun kecuali dengan cara yang lemah lembut dan baik.²⁶

Berdasarkan ayat tersebut dapat diambil pemahaman metode dakwah meliputi:

- a. Hikmah (dengan kebijaksanaan)
- b. Mau’izhah hasanah (nasihat-n asihat yang baik)
- c. Mujadalah (diskusi dengan baik).²⁷

Secara historis, dakwah bil lisan digunakan Rasulullah Shallallahu

²⁶ Dr. Shalah ‘abdul Fattah Al-khalidi, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4* PT Magfirah Pustaka cet 1 (Jakarta Timur: 2017), hlm.544.

²⁷ Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), cet I, hlm. 178.

‘alaihi wa sallam untuk mengajak orang-orang terdekatnya. Berdasarkan perintah Allah Subhanahu wa Ta’ala yang pertama untuk berdakwah. Perintah tersebut terdapat dalam QS. Al-Muddatstsir ayat 1-3:

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ قُمْ فَأَنْذِرْ، وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ

Artinya: “Hai orang yang berkemul (berselimut)”, “bangunlah, lalu berilah peringatan!”, “dan Tuha nmu agungkanlah!”.

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah untuk menyampaikan apa yang telah diterima dari Allah Subhanahu wa Ta’ala serta isyarat perintah dakwah secara lisan. Kata (agungkanlah tuhanmu) merupakan perintah tentang ketauhidan. Kewajiban melaksanakan dakwah bil lisan, juga terdapat di dalam hadits. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مُنْكَرًا فَلْيَعْبِرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَوْعَفُ الْإِيمَانِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Artinya: “Abu Sa’id Al-Khudriy ra. berkata, Aku mendengar Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: Barangsiapa di antara kamu melihat kemunkaran maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, jika tidak mampu maka dengan lisannya, jika tidak mampu dengan lisannya maka dengan hatinya, yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman”. (HR.

Muslim)²⁸

Hadits tersebut merupakan perintah kepada umat Islam untuk melakkan dakwah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Apabila seorang muslim mempunyai kekuasaan, maka dengan kekuasaannya itu ia diperintahkan untuk mengadakan dakwah. Jika ia hanya mampu dengan lisannya, maka dengan lisannya itu ia diperintahkan untuk mengadakan seruan dakwah, bahkan sampai diperintahkan untuk berdakwah dengan hati atau mendoakannya, seandainya dengan kekuasaan dan lisan ternyata ia tidak mampu.²⁹

3. Prinsip Dakwah *Bil lisan*

Prinsip dakwah dapat ditemukan dalam Al-Qur'an dan hadits dengan berbagai panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Keberhasilan dakwah *bil lisan* juga mengandalkan kemampuan da'i dalam mengolah dan memilih kata yang tepat, maka penting bagi da'i mengetahui penggunaan kata-kata yang tepat agar tidak menyinggung dan sesuai sasaran, yang sudah dijelaskan di dalam *Al-Qur'an* terlebih dalam hal ini adalah komunikasi dalam kegiatan dakwah bil lisan. Bahasa dakwah yang diperintahkan dalam *Al-Qur'an* yaitu lembut, indah, santun, dan membekas di jiwa. Ada beberapa prinsip-prinsip pendekatan komunikasi dalam dakwah bil lisan yang bisa dikategorikan sebagai kata-kata yang paling baik, yang terkandung dalam *qaulan* (perkataan/ucapan),

²⁸ Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarah Hadits Arba'in Imam An-Nawawi*, (Jakarta: Ummul Qura, 2012), hlm. 431.

²⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah.*, hlm. 53.

antara lain:

a. Perkataan yang mulia (*qaulan karima*)

Qaulan karima diartikan perkataan yang mulia.³⁰ Suatu perkataan disebut mulia apabila tidak menjatuhkan martabat orang tua.³¹ Dakwah dengan *qaulan karima* sasarannya adalah orang yang telah lanjut usia, pendekatan yang digunakan adalah dengan perkataan yang mulia, santun, penuh penghormatan, dan tidak menggurui.³² Ungkapan *qaulan karima* terdapat dalam QS. *Al-Isra* ayat 23:

فَلَا تَقُولُ لَهُمْ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمْ وَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “...Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”.

Prinsip yang terkandung dalam *qaulan karima* hendaknya seorang anak berlaku lembut dan tidak berlaku kasar kepada orang tuanya, baik ucapan, sikap maupun perbuatan.

b. Perkataan yang ringan atau mudah dicerna (*qaulan maysura*)

Secara terminologi *qaulan maysura* berarti mudah, ketika

³⁰ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 176.

³¹ Bambang Saiful Ma'arif., *Komunikasi Dakwah*., hlm. 77.

³² M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 172.

menyampaikan pesan dakwah dianjurkan untuk menggunakan bahasa yang mudah dicerna yaitu bahasa yang ringan, sederhana, pantas atau yang mudah diterima oleh *mad'u*³³ Istilah *qaulan maysura* merupakan komunikasi dengan mempergunakan bahasa yang mudah dimengerti sebagaimana terdapat dalam QS. *Al-Isra* ayat 28:

وَإِذَا تَعْرَضْنَا عَنْهُمْ إِبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَيْسُورًا

Artinya: “Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas”.

Suatu perkataan dikatakan mudah apabila struktur kalimatnya mudah dimengerti oleh *mad'u*, walaupun materinya mungkin berat.³⁴ Dakwah dengan *qaulan maysura* artinya pesan yang disampaikan itu sederhana, mudah dimengerti dan dapat dipahami secara spontan tanpa harus berpikir dua kali.³⁵ Prinsip yang terkandung dalam *qaulan maysura* merupakan penyampaian dakwah (komunikasi) dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh *mad'u*.

c. Perkataan yang lembut (*qaulan layyinan*)

Secara terminologi diartikan sebagai lembut. *Qaulan layyinan* berarti

³³ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah.*, hlm. 181

³⁴ Bambang Saiful Ma'arif., *Komunikasi Dakwah.*, hlm. 76.

³⁵ M. Munir, *Metode Dakwah.*, hlm. 171.

perkataan yang lemah lembut.³⁶ Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam QS. *Tha-Ha* ayat 44:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut”.

Penggunaan *qaulan layyinan* jika dilihat dari konteks mad'u yang dihadapi, lebih diarahkan kepada penguasa. Da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada penguasa adalah dengan perkataan yang lemah lembut. Lemah lembut bukan berarti lemah akan tetapi dengan unsur bijaksana yang banyak mengandung hikmah. Da'i dalam konteks komunikasi haruslah menunjukkan sikap yang dapat menimbulkan simpati dari mad'u dengan perkataan yang lemah lembut dan kata-kata yang disampaikan tersusun sesuai dengan kebutuhan. Sikap lemah lembut terdapat pada karakteristik dakwah Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam menjalankan dakwah dengan sikap lemah lembut dan penuh kasih sayang yang beliau lakukan terutama dalam menghadapi orang-orang yang tingkat budayanya masih rendah. Prinsip yang terkandung dalam *qaulan layyinan* adalah komunikasi yang ditujukan pada dua karakter *mad'u*:

- 1) *Mad'u* tingkat penguasa dengan perkataan yang lemah lembut.

³⁶ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*,..., hlm. 178.

2) *Mad'u* pada tataran budayanya yang masih rendah.³⁷

d. Perkataan yang baik (*qaulan ma'rufan*)

Qaulan ma'rufan berarti perkataan yang pantas dan baik. Kata pantas diartikan sebagai kata-kata yang terhormat, sedangkan kata baik diartikan sebagai kata-kata yang sopan.³⁸ *Qaulan ma'rufan* berarti pembicaraan yang bermanfaat, memberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, menunjukkan pemecahan terhadap kesulitan kepada orang lemah.³⁹ Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam QS. *Al-Ahzab* ayat 32

يَا نِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِنَ النِّسَاءِ ۗ إِنَّ اتَّقِيْنَ فَلَآ تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ
فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: “*Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik*”

Prinsip yang terkandung dalam *qaulan ma'rufan* adalah perkataan yang ma'ruf (mengandung perkataan yang baik), santun dan sopan. Perkataan yang baik akan menggambarkan kearifan. Perkataan yang santun akan menggambarkan kebijaksanaan. Perkataan yang sopan akan

³⁷ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*,..., hlm. 181.

³⁸ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*,..., hlm. 183.

³⁹ M. Munir, *Metode Dakwah*, hlm. 171.

menggambarkan sikap kedewasaan.⁴⁰

e. Perkataan yang benar (*qaulan saddidan*)

Qaulan saddidan berarti perkataan yang jujur.⁴¹ *Qaulan saddidan* diartikan pembicaraan yang benar, jujur, tidak bohong, lurus dan tidak berbelit-belit.⁴² *Qaulan saddidan* berarti perkataan yang tepat dan bertanggungjawab yaitu perkataan yang benar dan bukan yang bathil, karena berkata benar atau jujur berperan sangat penting bagi seseorang dan akan membawa kebaikan baginya.⁴³

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam QS. Al-Ahzab ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.

Prinsip yang terkandung dalam *qaulan saddidan* adalah berkomunikasi dengan perkataan yang jujur dan tidak mengandung kebohongan.

f. Perkataan yang mengena atau membekas di jiwa (*qaulan balighan*)

Baligha dalam bahasa Arab diartikan sampai, mengenai sasaran atau

⁴⁰ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 107.

⁴¹ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah.*, hlm. 77.

⁴² Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah.*, hlm. 187.

⁴³ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah.*, hlm. 109.

mencapai tujuan, jika dikaitkan dengan qawl (ucapan), *baligh* berarti fasih, jelas maknanya, tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki dan terang serta diartikan perkataan yang membekas di jiwa.⁴⁴ Secara terperinci, qaulan balighan terdapat dalam QS. An-Nisa ayat 63:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”.

Berdasarkan penjelasan tersebut *qaulan balighan* adalah perkataan ketika dalam komunikasi disesuaikan dengan bahasa komunikannya.⁴⁵ Prinsip yang terkandung dalam *qaulan balighan* yaitu: 1) *Qaulan balighan* terjadi jika komunikator menyesuaikan pembicaraannya dengan sifat-sifat khalayak yang dihadapinya. 2) *Qaulan balighan* terjadi jika komunikator menyentuh *khalayaknya* pada hati dan otak sekaligus.⁴⁶

4. Macam-macam Dakwah *Bil lisan*

- a. Khitobah secara etimologi, berarti ucapan, ceramah, pidato, dan lain sebagainya. Khitobah artinya memberi khutbah atau nasihat kepada orang lain, yaitu menyampaikan nasihat-nasihat

⁴⁴ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah.*, hlm. 172-173.

⁴⁵ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah.*, hlm. 111.

⁴⁶ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah.*, hlm. 175

kebajikan sesuai dengan perintah ajaran Islam.⁴⁷

b. Ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian dan penjelasan tentang sesuatu kepada mad'u dengan menggunakan lisan.⁴⁸ Ceramah, telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarang pun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para da'i sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia.⁴⁹

c. Tanya Jawab Tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah di samping itu juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.⁵⁰

3. Peningkatan Kemampuan

Peningkatan kemampuan santri yakni kemampuan dalam menyampaikan dakwah di kalangan *Muhadharah* adalah sesuatu yang boleh terjadi ketika santri yang dulunya mungkin ada rasa tidak percaya diri, takut dalam menyampaikan materi dakwah nya ,demam panggung, dan lain sebagainya. Sehingga santri belum faham bagaimana penyampaian dakwah bil-lisan secara baik dan benar, sehingga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menciptakan santri yang

⁴⁷Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah.*, hlm. 9.

⁴⁸Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah.*, hlm. 101.

⁴⁹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah.*, hlm. 359.

⁵⁰Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah.*, hlm. 102

pandai dalam berdakwah dengan kata-kata sampai pada detik, jam, hari, sampai saat ini di pesantren darul muta'allimin tanah merah kecamatan gunung meriah kabupaten aceh singkil.

4. Santri Pesantren

Santri memang makhluk yang sangat aneh jika dicermati. Seorang anak sudah tahu deretan cobaan yang akan mereka lalui ketika akan masuk pesantren, namun jumlah santri setiap tahunnya terus meningkat seolah mereka berlomba-lomba untuk menjadi santri. Dari banyak cerita dan pengalaman santri, bisa juga orang mengartikan santri sebagai orang yang menuntut ilmu agama kepada seorang kyai dan para ustadz di pesantren.

Istilah santri sudah sangat familiar di Indonesia. Ada banyak orang yang memberi pengertian masing-masing terhadap kata santri. Semua definisi mengarah kepada hal yang sama. Semua pengertian menuturkan bahwa santri harus tinggal di pesantren, namun berbeda halnya dengan apa yang diungkapkan oleh KH. Mustofa Bisri atau biasa dipanggil Gus Mus.

Beliau memaparkan bahwasanya santri tidak hanya yang tinggal di pesantren, tapi setiap orang yang memiliki akhlak dan sifat yang baik juga hormat kepada gurunya bisa disebut dengan istilah "santri".⁵¹

⁵¹ ala santri, *kumpulan kisah insfiratip* (PT.Wahyu Qolbu, jakarta selatan, 2017), hlm.5

Istilah santri semakin dikenal setelah Presiden ke 7 Indonesia, Bapak Ir. Joko Widodo melalui Keppres Nomor 22 Tahun 2015, menetapkan tanggal 22 Oktober sebagai Hari Santri. Meski demikian, hari Santri ditetapkan oleh pemerintah bukan sebagai hari libur nasional. Penetapan Hari Santri dimaknai sebagai rasa terima kasih kepada para santri yang dahulu pernah berjuang membantu para pahlawan berperang melawan para penjajah.

Pondok pesantren merupakan wahana pendidikan agama sekaligus sebagai komunitas santri untuk mengaji ilmu agama islam. Pondok Pesantren Sebagai lembaga tidak hanya identik dengan makna ke Islaman, tetapi juga mengandung makna keaslian (indigenous) Indonesia.⁵²

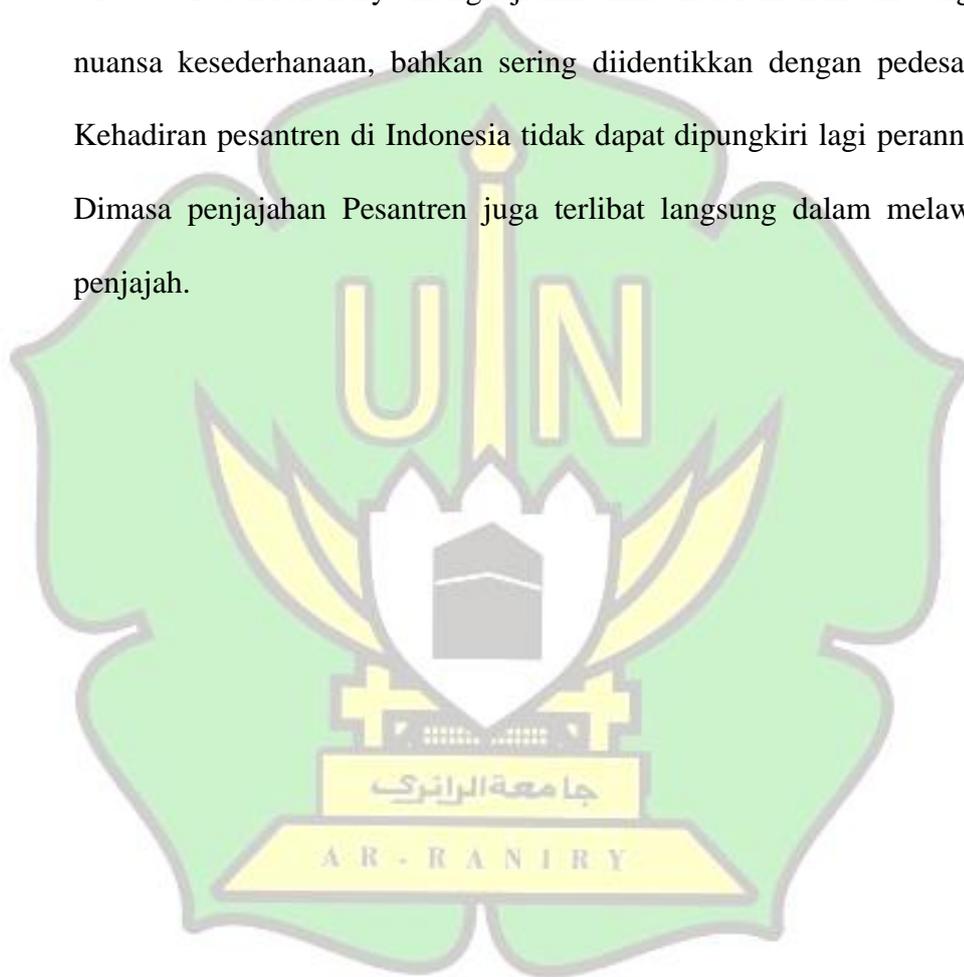
Sebab keberadaannya mulai dikenal di bumi nusantara pada periode abad ke 13-17 M, dan di Jawa pada abad ke 15-16 M. Pondok Pesantren pertama kali didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim atau Syekh Maulana Maghribi, yang wafat pada tanggal 12 Rabiul Awal 822 H, bertepatan dengan tanggal 8 April 1419 M.⁵³ Di pesantren sendiri identik dengan kegiatan 'ngaji' yang berasal dari bahasa jawa yang Memiliki makna ngatur jiwa (mengatur hati) dengan harapan setelah mengaji,hati seseorang dapat tertata. Dari awal berdiri hingga

⁵² Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paradisa, 1997), hlm 3.

⁵³ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hlm 6.

sekarang aktifitas ngaji tersebut masih lekat di lembaga pesantren, entah mengaji kitab kuning atau Al-Qur'an.

Sejak masa penjajahan Belanda, pesantren memainkan peran yang terbatas. Pesantren hanya mengkaji ilmu-ilmu Keislaman klasik dengan nuansa kesederhanaan, bahkan sering diidentikkan dengan pedesaan. Kehadiran pesantren di Indonesia tidak dapat dipungkiri lagi perannya. Dimasa penjajahan Pesantren juga terlibat langsung dalam melawan penjajah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Kualitatif adalah adanya upaya penggalian dan pemahaman pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu atau kelompok, yang berasal dari persoalan sosial atau kemanusiaan. Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (systematic) untuk memahami suatu subyek atau obyek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya⁵⁴

B. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.⁵⁵ Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

⁵⁴ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 24

⁵⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, hlm. 51

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.⁵⁶

Penelitian ini langsung turun lapangan mengambil informasi yang sedang berlangsung berupa data dan wawancara langsung dengan responden. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk meneliti keadaan yang berlangsung pada saat ini yang berhubungan dengan strategi Fungsi *muhadharah* Dalam Meningkatkan Kemampuan Dakwah Bil Lisan Santri Di Pesantren Darul Muta'alimin Tanah Merah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis pilih ialah Kabupaten Aceh Singkil khususnya Kecamatan gunung meriah kabupaten aceh singkil. Agar lebih terbukti perolehan informasinya.

D. Informan Penelitian

Adapun informan peneliti mengajukan beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan informan.⁵⁷ Berdasarkan kriteria tersebut, pada penelitian ini informan yang dipilih adalah yang dipandang cukup tahu tentang fungsi pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam meningkatkan dakwah bil lisan dipesantren darul muta'allimin Tanah Merah Kecamatan

⁵⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 17

⁵⁷ Indra Prasetia, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Teori dan Praktik*, (Medan: Umsu Press, 2022), hal.374

Gunung Meriah Aceh Singkil. Adapun informan dalam penelitian ini adalah ketua umum pesantren dan pembimbing muhadharah pesantren serta beberapa santri dari tingkat (kelas) *tsanawiyah* satu sampai ‘*alimah* tiga.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang berasal dari individu atau sumber asli individu. Seperti Hasil wawancara atau kuisisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁵⁸ Data primer dapat berupa pendapat subjek (orang) individu atau kelompok, pengamatan subjek (fisik), peristiwa atau kegiatan, dan hasil tes. Keuntungan menggunakan sumber data primer adalah peneliti bebas mengumpulkan data. Hal ini karena data yang tidak relevan dapat dihilangkan atau setidaknya dikurangi. Hasil yang diperoleh kemudian lebih akurat, tetapi membutuhkan lebih banyak waktu, tenaga, dan uang dibandingkan jika peneliti menggunakan data sekunder. Data primer merupakan jenis data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya di lokasi penelitian. Peneliti adalah orang pertama yang mengumpulkan data tersebut. Data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan pihak yang bersangkutan dengan pesantren sebagai informan yang bersangkutan. Peneliti mendapat data tersebut langsung dari sumber utamanya adalah pimpinan, ketua umum pesantren dan guru guru pesantren. *Instrument*

⁵⁸ Umar, H. *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. (2008), hlm 24

yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah daftar pertanyaan (*quwstioner*).

Adapun data primer yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah melalui hasil wawancara dengan santri dan guru pesantren sehingga memperoleh jawaban mengenai permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penelitian ini.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak ketiga dan tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti tentang subjek penelitian. Dalam hal ini, data berasal dari sumber lain yang digunakan untuk mendukung data primer, seperti buku, literatur, dan media lain yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Data ini juga digunakan sebagai pelengkap data primer.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik yang digunakan dalam pelaksanaan pengambilan data di lapangan adalah:

a. Observasi

Adler & Adler menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi juga dipahami sebagai “andalan perusahaan etnografi”. Maksudnya adalah observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara

terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Oleh karena itu observasi merupakan bagian integral dari cakupan penelitian lapangan etnografi. Hadi mengartikan observasi sebagai proses kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis melibatkan pengamatan, persepsi, dan ingatan.⁵⁹

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya (terjun langsung kelapangan untuk melihat langsung). Dalam observasi peneliti mengamati langsung ke lokasi penelitian di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil mengenai kegiatan *muhadharah dalam meningkatkan kemampuan santri dakwah bil-lisan*.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana pertanyaan tentang penelitian ini ditanyakan langsung kepada informan atau peserta penelitian, dan keandalannya diperiksa dan dikendalikan seperti data ilmiah lainnya.⁶⁰

Ada dua cara untuk membedakan secara kasar antara jenis wawancara,⁶¹ yaitu: (a) Wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang diperlukan untuk penyelidikan sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara tertulis yang berisi

⁵⁹ Hasyim Hasanah *Teknik-Teknik Observasi*, Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1, (Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri 2016) hlm 26

⁶⁰ Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. (2002), hlm 148

⁶¹ Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. (2013), hlm 162-163

pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Dalam wawancara ini, pertanyaan-pertanyaan ditetapkan dan diajukan dalam urutan yang telah disiapkan. (b) wawancara tidak terstruktur lebih fleksibel dan terbuka; Dibandingkan dengan wawancara terstruktur, wawancara ini lebih liberal dalam pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan ketika melakukan wawancara, wajar jika meneliti ide dan konsep informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara. Pertanyaan yang diajukan lebih fleksibel, namun tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai 7 orang, 3 orang dari pembimbing muhadharah termasuk ketua umum, dan 4 orang santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa catatan, buku-buku, foto yang berkenan dengan penelitian yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau bentuk dokumen monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini ialah dokumen berbentuk gambar-gambar, catatan di pesantren darul muta'allimin tanah merah aceh singkil.

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data tahapan yang paling penting dalam proses penelitian. Tahapan-tahapan dalam menganalisa data dalam skripsi ini adalah mencatat data yang terdapat di lapangan, mengumpulkan data hasil wawancara, dari beberapa sampel, dan mengumpulkan data pendukung.

Setelah data terkumpul, kemudian dipilah-pilah untuk dianalisa pada tahap selanjutnya. Setelah data dianalisa kemudian diambil satu kesimpulan yang kemudian dilaporkan dalam bentuk penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas, proses yang dilakukan dalam penelitian ini yakni:

a. Menelaah seluruh data yang tersedia dan berbagai sumber, yakni dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi dan sebagainya.

b. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman inti proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.

c. Menyusun data satuan-satuan. Satuan-satuan ini dikategorikan pada langkah berikutnya.

d. Pemeriksaan keabsahan data tahap ini adalah tahap akhir dan analisis data.⁶²

⁶²Laexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 247.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profile Darul Muta'alimin Tanah Merah Pesantren Tanah Merah

Adapun lokasi penelitian yang pertama, berada di pesantren tanah.⁶³ pimpinan syekh Haji Bahaudin Tawar – Tanah Merah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil NAD . Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah Tanah Merah ini dibangun pada tanggal 6 September 1962 M.⁶⁴ oleh Syekh H. Bahaudin Tawar, sekembalinya dari pengembaranya dalam menuntut ilmu pengetahuan islam. Syeikh Haji Bahauddin Tawar adalah salah seorang ulama karismatik di Aceh. Beliau lahir 5 Februari 1927, di desa Seping. Ayahnya bernama Tuan Muhammad Tawar dan ibunya bernama Bunda Andak. Keluarga beliau termasuk keluarga ulama. Abangnya Abuya Tgk Khalil juga merupakan seorang ulama yang mendirikan pesantren Raudhatul Muttaqin yang berada di desa Sibungke kota subulussalam.⁶⁵

⁶³ Umma Abidin , *Pemikiran Perjuangan dan Pengabdian Syekh Haji Bahaudin Tawar Ulama dan tokoh Peendidikan Islam di Aceh Singkil*(Yayasan AL-Mukhlisin Tanah Merah Aceh singkil 2004), hlm 9

⁶⁴ Arnaidi, *skripsi strategi Antisipasi Kristenisasi Di Aceh Singkil (kajian terhadap kiat Dakwah Bahaudin Tawar)*, (Banda Aceh : Fak. Dakwah IAIN Ar-ranry ,2001), hlm 18

⁶⁵ H. Kasman Chaniago, *Sejarah Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah, Aceh Singkil*, 2004. hlm. 1-10

Sebelum mendirikan pesantren Darul Muta'allimin, Abuya Bahauddin muda terlebih dahulu melanglang buana menuntut ilmu ke beberapa pesantren ternama di Sumatera. Pada tahun 1942 Setelah menamatkan Sekolah Rakyat (SR) beliau bersama abangnya Khalil muda menimba ilmu di pesantren Darussalam, Labuhan Haji, Aceh Selatan. Sebuah pesantren yang berhasil melahirkan ulama-ulama besar di Aceh yang diasuh oleh ulama kenamaan Tgk. Muda Waly Alkhalidi Asy-Syafi'i. Ulama yang tidak hanya masyhur di Indonesia tapi juga di dunia.⁶⁶ Merasa pengetahuan beliau belum cukup pada tahun 1952 Abuya Bahauddin muda pun melanjutkan pengembaraannya ke sebuah pesantren di Melalo, Padang Panjang, Sumatera Barat.

Namun beliau hanya dua tahun menuntut ilmu di pesantren yang diasuh oleh Syaikh Zakaria Labai Sati itu, seorang ulama besar di Sumatera Barat. Di sebabkan sakit beliau pun kembali ke kampung halamannya di desa Seping. Setelah sembuh, Karena ghirah menuntut ilmu yang begitu tinggi, abuya muda pun kembali berangkat ke pesantren Darussalam Labuhan Haji setelah menikah dengan seorang perempuan bernama Siti Khadizah putri dari bapak Abdul Majid yang berasal dari kampung Sibungke. Beliau melanjutkan pendidikan tingkat Bustanul Muhaqqiqin (Red. Ma'had Aly) hingga tamat. Sekembalinya dari Labuhan Haji itulah beliau mendirikan pesantren Darul Muta'allimin

⁶⁶ Kasman Chaniago, *Sejarah Pesantren Darul ...*, hlm. 1-10.

Tanah Merah. Beliau pun dijuluki abuya Bahauddin Tawar atau abuya Tanah Merah. Dalam sejarahnya, proses pendirian pesantren Darul Muta'allimin tidaklah mudah. Banyak rintangan dan tantangan yang harus beliau hadap. Ada sekelompok masyarakat dari luar Tanah Merah yang tidak ingin melihat pesantren tersebut tumbuh dan berkembang. Sehingga mereka melakukan berbagai macam cara yang keji untuk mencegah perkembangan pesantren tersebut. Diantaranya dengan menyabotase untuk Teluk Gamber (teluk yang menjadi jalur transportasi pada waktu itu) agar jalur ke Tanah Merah terputus dan pesantrennya akan lumpuh total.

Namun dengan semangat pantang menyerah beliau bahu membahu bersama masyarakat untuk menggagalkan rencana keji tersebut. Dan dengan pertolongan Allah semua ujian dan gangguan tersebut berhasil diatasi. Sehingga pesantren Darul Muta'allimin dapat tetap eksis hingga saat ini. Setelah berhasil memimpin dan mengembangkan pesantren Darul Muta'allimin pada tahun 2008 syekh al haj abuya Bahauddin Tawar dipanggil oleh Allah Swt. Beliau meninggalkan warisan yang tidak ternilai harganya. Selama hidup, beliau telah berhasil mendirikan ratusan madrasah diniyah di hampir semua pelosok didaerah Aceh Singkil dan kota subulussalam bahkan Aceh Selatan. Madrasah-madrasah tersebut merupakan cabang dari pesantren Darul Muta'allimin. Beliau mengerahkan para santri yang telah lulus dari pesantren untuk mengabdikan di madrasah-madrasah yang beliau dirikan.

Menyebarkan agama islam kepada masyarakat awam, membentengi akidah mereka dari kemusyrikan dan mencetak generasi umat islam yang akan memperjuangkan agama Allah Swt. Sepeninggalan beliau, pimpinan pesantren di lanjutkan oleh putra beliau syekh ghazali bahar, yang sebelumnya merupakan wakil bupati Aceh Singkil. Dibawah kepemimpinan beliau, pesantren Darul Muta'allimin terus dikembangkan.⁶⁷ Saat ini jumlah santri kurang lebih seribu orang, berasal dari berbagai wilayah Seperti kota Subulussalam, Aceh Tenggara dan Aceh Selatan Jenjang pendidikan mereka pun beragam ada Jenjang ibtidaiyah, jenjang tsnawiyah dan jenjang aliyah.

Di tempat ini penulis penulis mengadakan penelitian langsung kepada sumber data penelitian tentang jenjang pendidikan, jumlah lembaga pendidikan, dan pemikiran syekh H. Bahaudin Tawar yang bertempat tinggal dipesantren tersebut dalam perjuangannya membangun dan mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan islam di kabupaten Aceh Sungkil.

2. Visi dan misi pesantren darul muta'allimin tanah merah aceh singkil

1) Visi

Meretas jalan perubahan selaras dengan konsep islam dan membangun klim kondusif, bagi penggalangan elemen-elemen masyarakat islam mewujudkan masyarakat dan negeri yang sejahtera

⁶⁷ Kasman Chaniago, *Sejarah Pesantren ...*, hlm. 1-10

dan al-Qur'annya.

2) Misi

- a. Mewujudkan alumni yang religius, bermoral dan intelektual .
- b. Membina lembaga pendidikan bagi alumni khususnya dan masyarakat umumnya.
- c. Menciptakan amal sosial ekonomi kemasyarakatan bagi usaha pengetesan kemiskinan
- d. Mewujudkan masyarakat islami
- e. Meningkatkan fungsi dan kerja sama antara para anggota memupuk dan membina persahabatan antara golongan dan kelompok.⁶⁸

3. Tujuan

Untuk mewujudkan visi dan misi diatas, maka pesantren bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran dan bimbingan serta arahan kepada santri agar senantiasa mengikuti setiap sistem dan kurikulum yang telah ditetapkan, melalui penguasaan materi, praktek kehidupan berasrama sebagai upaya perubahan sikap ke arah yang lebih baik. Sehingga akan terciptanya santri yang bertaqwa, berahlak mulia, mencintai Al-Qur'an.

4. Kurikulum dan akademik

Merupakan kerangka utama pendidikan di pesantren yang bertugas sebagai petunjuk teknis dalam setiap aktifitas program dan pembinaan asrama, baik program yang bersifat pengajaran dan

⁶⁸ Khajali, *Visi misi dalam pesantren darul Muta'allimin di tanah merah, Gunung Meriah*, 2010, hlm. 15-23

bimbingan (teori) didalam kelas, maupun pembinaan di asrama yang berbentuk peneran dan (praktek/aplikasi)

1. Aktivitas dan pembinaan asrama Adapun aktivitas yang dilakukan di asrama adalah :

- a. Ubudiyah
 - a) Shalat berjama'ah setiap hari
 - b) Puasa-puasa sunnah Membaca dalael khairat setiap malam kamis
 - c) Acara muhadharah setiap kamis pagi /siraman keagamaan
 - d) Membaca yasin setiap malam jum;at
 - e) Membaca berjanji setiap malam jumat beserta acara muhadharah
 - f) Tausiah dan kultum dilakukan setiap malam kamis,kamis pagi dan malam jum'at.
 - g) Fardu'ain dilakukan setelah selesai sholat subuh
 - h) Sekolah malam / belajar kitab agama atau fiqih
 - i) Berzikir / tuajuh bersama dilakukan setaip malam selasa
 - j) Gotong royong dilakukan setiap jumat pagi dan minggu.
- b. Halaqah al-Qur'an
 - a) Tahsin
 - b) Tahfidz
 - c) Tartil
 - d) Belajar mengaji 5 kali dalam seminggu

5. Program Akademik

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi

akademik, melalui proses pembelajaran dan bimbingan dalam kelas, yang melibatkan para utaz/ustazah, guru, dan tenaga pengajar lainnya yang berkompeten dalam bidang keilmuan masing-masing. Adapun program tersebut terdiri dari 4 bidang yaitu: ⁶⁹

- a) Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an Bidang tahsin adalah bidang bimbingan untuk membantu para santri yang mengalami permasalahan dalam membaca *Al-Qur'an*, memotivasi agar senantiasa membacanya, memberikan pemahaman penjelasan tentang hukum-hukum yang terdapat dalam ilmu Tajwid baik dari segi makhrijul/sifatul huruf, fashohah serta mengarahkan santri/i untuk mendalami ilmu Al-Qur'an serta menjadikan santri yang penghafal al-Qur'an.
- b) Kitab-kitab Fiqih Bidang studi ini adalah bimbingan dan pengajaran santri/i tentang tata cara beribadah yang sesuai dengan ketentuan mazhab Syafi'i dan untuk memahami khazanah keislamannya. Bimbingan ini menggunakan metode ceramah dan talaqqi yang dipaparkan langsung oleh guru-guru besar dan ustad atau ustazah, dengan menggunakan buku panduan Fiqih dan kitab-kitab Fiqih
- c) Bidang *muhadharah* adalah bidang dimana pembinaan aqidah ahlak untuk mengatasi segala problematika ahlak dan prilaku santri

⁶⁹ Khazali, *Program Akademik Pesantren Darul Muta'allimin, Aceh Singkil : Gunung Meriah*, 2004, hlm. 35-44

wati dan santri putra dalam kehidupan sehari-hari. Dilaksanakan setiap malam kamis, kamis pagi dan malam jumat, Sewaktu *muhadharah* memberikan acara kepada santri-santri seperti tilawah, pidato, ada juga membawakan nyanyian islami. Pembelajaran tersebut merupakan salah satu pembelajaran untuk menanamkan sikap moralitas dan krakteritas santri agar lebih bermartabat, berahlakul karimah dan bertakwa kepada Allah

- d) Fardhu'ain Fardhu'ain adalah bidang bimbingan dan pengajaran santri sebagai pedoman untuk di kerjakan dalam kehidupan sehari-hari, belajar tentang tatacara sholat, hal-hal yang membatalkan sholat, belajar tentang sifat dua puluh, akaid yang lima puluh, tata cara sholat jenazah dan segala sesuatu berhubungan dengan ibadah. Sesuai dengan ketentuan mazhab Syafi'i⁷⁰
- e) Asrama Dan Fasilitas Asrama adalah tempat tinggal santri/i yang sedang mondok dipesantren sebagai wadah untuk menuntut ilmu agama. Demi kenyamanan dan ketertiban santri wati dan santri putra setiap asrama memiliki tenaga keamanan bertugas secara bergantian. Pesantren memiliki 8 asrama untuk putri kemudian asrama putra sebanyak 6 asrama. Adapun fasilitas disediakan di asrama adalah, kamar, dapur umum santri, berupa alat pembersih asrama.

1) Asrama hafizah

⁷⁰ Khazali, *Program Akademik Pesantren Darul ...*, 2004, hlm. 35-44

Asrama hafizah adalah asrama yang digunakan untuk santri yang ingin tahfidz al-qur'an yang di dirikan pada tahun 2015. Asrama tahfidz ini terdiri dari 1 lantai dan sebanyak 6 kamar, setiap satu kamar ada sebanyak 24 santri dan asrama ini bisa menampung santriwati sebanyak 120 santri dan setiap kamar santri memiliki ustazah pembina.

2) Asrama Madinah Asrama madinah adalah asrama baru di bangun pada tahun 2019 memiliki 5 kamar dan satu kamar mampu menampung 14 orang dan mempunyai masing-masing ustazah setiap kamar.

3) Asrama Dapur Umum

Asrama dapur umum adalah dulunya sebagai tempat dapur para santri dikarenakan santri sangat banyak, maka dapur umum dijadikan tempat tidur para santri, dapur umum hanya memiliki satu pintu dan mampu menampung sebanyak 30 orang santri dan mempunyai 1 ustazah pembina asrama.

4) Asrama Darul Ma'ripah

Asrama darul makripah adalah asrama nomor satu paling bagus, dikarenakan tempatnya nyaman dan terletak di tengah-tengah, memiliki 12 kamar, masing-masing kamar mempunyai satu orang ustazah pembina asrama dan muatan satu kamar itu hanya menampung 9 orang santri, asrama ini termasuk asrama yang sangat diminati oleh santri-santri.

5) Asrama Daiyah Asrama daiyah adalah asrama yang pertama kali dibangun didalam pesantren asrama daiyah juga masih terbuat dari kayu, asrama daiyah mempunyai 6 kamar saling berhadapan setiap kamar mempunyai ustazah masing-masing , masing-masing kamar memiliki santri sebanyak 6 orang .

6) Asrama Nazipin Asrama

nazipin adalah asrama yang dibangun sejak tahun 2015, asrama nazipin mampu menampung santri setiap kamar sebanyak 30 orang, asrama nazipin juga mempunyai 3 kamar dan mempunyai 49 orang ustazah dan asrama nazipin mempunyai 2 lantai, lantai pertama untuk tempat tidur santri, sedangkan lantai kedua tempat sekolah santri.⁷¹

7) Asrama lembah

Asrama lembah adalah asrama yang didirikan pertama kali didirikan pesantren, asrama lembah ini berdekatan dengan rumah almarhum abuya dulu, semenjak banjir melanda maka rumah abuya dipindahkan kedepan, sedangkan asrama santri lebih di tinggikan lagi

8) Asrama Kuta Walet

Asrama kuta walet adalah asrama yang terdiri dari 5 kamar setiap kamar terdiri dari 8 orang dan tidak mempunyai ustad pembimbing asrama karna terlalu banyak santri laki-laki.

⁷¹ Khajali, *Pimpinan Pesantren Darul Muta'allimin di Tanah Merah, Fasilitas asrama*, 2004, hlm. 45.

9) Asrama Kuta Pinang

Asrama kuta pinang adalah asrama yang mempunyai rangkang tempat tidur pribadi dilengkapi dengan dapur yang hanya muat 2 orang, karna sebagian asrama tidak mencukupi maka adanya asrama pribadi yang hanya cukup bisa 2 orang tinggal didalamnya.

10) Asrama Deleng Asrama

deleng adalah asrama yang mempunyai kamar sebanyak berderetan tanpa teras seperti lokal atau seperti sekolah, dan mempunyai beberapa ustad pembimbing asrama.

11) Asrama Baru

Asrama baru adalah asrama yang baru didirikan pada tahun 2016, sedangkan santrinya paling banyak di asrama baru, setiap kamar memiliki ustad pembimbing asrama.⁷²

6. Tenaga administrasi dan edukasi

1) Tenaga Administrasi Tenaga

Administrasi yang dimaksud adalah sumberdaya manusia yang melaksanakan tugas dan fungsinya di sekretariat (kantor pesantren), dalam memberikan pelayanan administrasi dan akademik terkait dengan segala hal yang menyangkut tentang kelembagaan dan keasramaan. Tenaga adm kantor pesantren berjumlah 10 orang dengan klasifikasi sebagai berikut : dipimpin

⁷² Khajali, *Pimpinan Pesantren ...*, hlm. 45.

oleh 1 orang pimpinan, yang membawahi 1 orang kepala kantor madrasah aliyah dan 1 orang bendahara serta sekretaris, dan 1 orang kepala madrasah sanawiyah serta 1 orang bendahara dan sekretaris sanawiyah, dan ada beberapa tenaga kerja sebagai bidang keasramaan, bidang akademik, bidang humas dan bidang pemeliharaan dan perlengkapan dan bidang keamanan asrama dan sebagian mengurus bagian asrama.

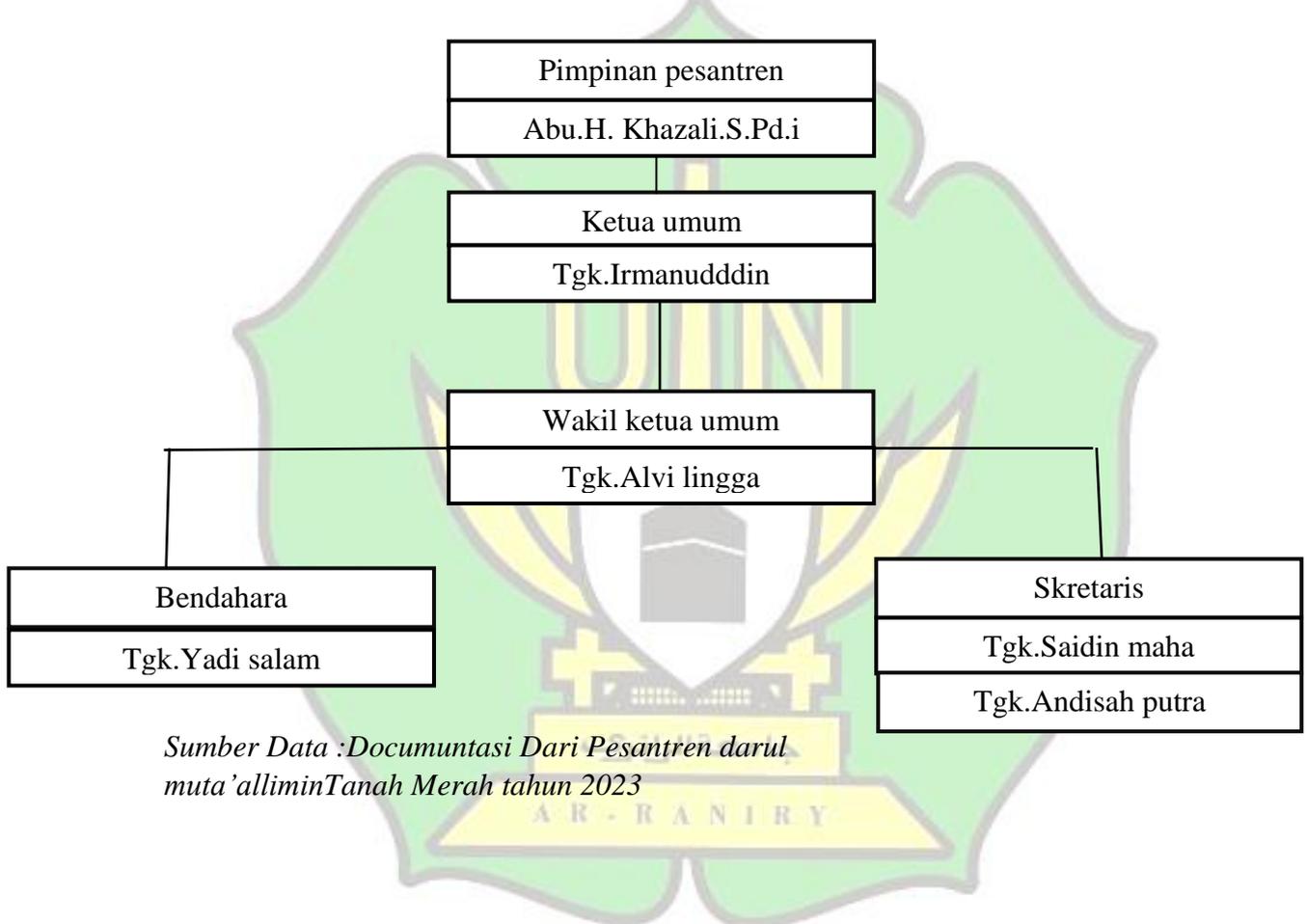
- 2) Tenaga edukasi dan pembinaan Tenaga edukasi dan pembinaan dibagi menjadi 2 bagian yaitu :
 - a. Pembinaan asrama adalah ustadz/ustadzah yang bertugas di setiap asrama sebagai pengasuh, pengayom, dan menjadi wali bagi seluruh santri dalam melaksanakan segala aktifitas sehari-hari pembina berdomisili di asrama bersama santri dan bertanggung jawab kepada bidang asrama. Seluruh pembinaan asrama ada beberapa meliputi setiap asrama mempunyai pembina asrama, yang bertugas sebagai pembina asrama untuk menjaga santri-santri.
 - b. Tenaga pengajar adalah ustaz/ustazah yang memberikan bimbingan yang memberikan bimbingan dan pengajaran pada setiap program bidang studi akademik yang meliputi, Tahsin *Al-Qur'an*, Tenaga pengajar Fiqih dan meliputi tenaga sekolah kitab pagi



7. Struktur Kepengurusan Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah
Aceh Singkil

TABEL 4.1

STRUKTUR ORGANISASI PESANTREN DARUL MUTA'LLIMIN TANAH
MERAH KECAMATAN GUNUNG MERIAH KABUPATEN ACEH SINGKIL



*Sumber Data :Documuntasi Dari Pesantren darul
muta'alliminTanah Merah tahun 2023*

PETUGAS MUHADHARAH

TABEL 4.2

Malam kamis	Hari kamis	Malam jum'at
1. Mansuri hr	1. Mardodi lingga	1. Khari
2. Alvi ansyah	2. Rahmad fauzi	2. Ahmad
3. Sabiza	3. Dandy syahputra	3. Syaharin
4. Khairudin	4. Riyal	4. Azhar solin
5. Zahidan	5. Rahimi maulanan	5. Syukardi
6. Adil putra	6. Rasuyadin	6. Syahrial bancin
7. Ahmad al-parisi	7. Aril lingga	7. Haris solin
8. Tri irfansyah	8. Rahmad ar-zakni	8. Hamdani
9. Ahmad fadhli	9. Pardin	9. Yahdi bancin
10. Sudirmansyah	10. Abdrurahman	10. Ades brutu
11. Hardiansyah	11. Hasrul	11. Samawardi
12. Ali mukti	12. Fahmi	12. Anton ahmad
13. Samdani	13. Muslim	13. Abib
14. Ilham huda	14. Hamdani	14. Khudri yuda
15. Imam samudra	15. Fahmi brutu	15. Hamdani sp 2
16. Rahmad m	16. Andi ujung	16. Rizky ananda
17. Jupri brampu		17. Sabarudin
18. Rahmadiyahsyah		18. Agusti wardana

Sumber Data :Documuntasi Dari Pesantren darul muta'alimin tanah merah Tanah Merahtahun 2023

8. Data santriwan dan wali kelas santriwan yang ikut kegiatan muhadharah tahun ajaran 2022/2023

TABEL 4.3

NO	KELAS	NAMA ROMBEL	NAMA WALI KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK		JUMLAH
				LK	PR	
1	2	3	4	5	6	7
TSANAWIYAH I				146	140	286
1	I. A	Ar – Rahman	TGK. AMMA FADHLI	36		

2	I. B	Ar – Rahim	TGK. HERIYANTO MANIK	38	
3	I. C	Al – Maalik	TGK. YAHDY	36	
4	I. D	Al – Quddus	TGK. ARIL LINGGA	36	
5	I. E	As – Salam	Ustadjah Siti Sarah, S.Pd.I		35
6	I. F	Al - Mu`min	Ustadjah Hafizah		36
7	I. G	Al – Muhaimin	Ustadjah Maritsa Ulfa Khaira, S.Pd		34
8	I. H	Al - 'Aziz	Ustadjah MAISARAH Pohan		35
TSANAWIYAH II				121	121
9	II. A	Al – Jabbar	Tgk. Karyanto Bancin, S. Sy	25	
10	II. B	Al – Mutakabbir	TGK. ABDI Hsg, S.Pd	27	
11	II. C	Al – Khaaliq	Tgk. Yadi	35	
12	II. D	Al - Baari'	Tgk. Irmanuddin	34	242
13	II. E	Al – Mushawwir	Ustadjah Naila Rahmi, S.Pd		32
14	II. F	Al – Ghaffaar	Ustadjah Nurhidayah, S.H		29
15	II. G	Al – Qahhaar	Ustadjah Nurul Mahfudhah		28
16	II. H	Al – Wahhaab	Ustdjah Hena Sriwahyuni		32
TSANAWIYAH III				79	108
17	III. A	Ar – Razzaaq	Tgk. Irhamzah	27	
18	III. B	Al – Fattaah	Tgk. ALWIN LINGGA	24	
19	III. C	Al - 'Alim	TGK. SAHRIN	28	187
20	III. D	Al – Qaabidh	Ustadjah Elvida Herawati		33
21	III. E	Al – Baasith	Ummi Hj, Maisarah, S.Pd.I		33
22	III. F	Al – Khaafidh	Ustadjah Fitriani Farman		42
JUMLAH TOTAL				346	369
					715

Sumber Data :Documuntasi Dari kantor tsanawiyah Pesantren darul muta'alimin tanah merah Tanah Merahtahun 2023

B. Fungsi Kegiatan *Muhadharah* Dalam Meningkatkan Kemampuan Dakwah *Bil-Lisan* Santri Di Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah Kabupaten Aceh Singkil.

Hal ini seperti yang dikemukakan ketua umum pesantren darul muta'allimin tanah merah berikut:

“diantaranya yaitu para santri akan terbiasa menyerukan kebaikan seperti amar ma'ruf nahi mungkar kepada masyarakat sehingga kita lihat bahwa alumni yang senantiasa ber *muhadharah* setelah nanti iya pulang ke kampung halaman maka insyaallah santri tersebut akan mampu untuk menggantikan orang yang dimimbar setelah santri tersebut menyelesaikan pendidikan serta mendapatkan 'ilmu yang bermanfa'at baik itu dikegiatan *muhadharah* dan kegiatan pembelajaran lain sebagainya. Jadi itulah dampak positif atau fungsi dari pada kegiatan *muhadharah* agar santri yang akan selesai menempuh pendidikan dipesantren darul muta'allimin tanah merah siap dalam menunaikan atau mengamalkan apa yang sudah iya dapat baik itu dari segi 'lmu kegiatan *muhadharah* dan 'ilmu lain sebagainya dan intinya mengamalkan segala apa yang di suruh olehnya dan menghindari apa yang di larang oleh allah subhanahua ta'ala”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa fungsi kegiatan *muhadharah* pada pesantren darul muta'allimin tanah merah adalah agar santri mampu mengamalkan kebaikan tentunya kepada masyarakat sosial yakni amal ma'ruf nahi mungkar. Dimana nantinya setelah itu santri akan mempraktekkan kegiatan apa saja yang berguna bagi masyarakat seperti pembawa dalail khairat dan pembacaan syarafal anam, dan dakwah khatib dan lain sebagainya .

⁷³ Wawancara dengan ketua umum pesantren darul muta'allimin tanah merah, 27 juli 2023

Dan mengenai fungsi kegiatan muhadharah tdk irhamzah sebagai guru tenaga pengajar mengemukakan sebagai berikut :

“yaitu dengan kegiatan muhadharah ini akan dilatih dan didik bagaimana cara melatih mental santri agar senantiasa tidak takut maju kedepan dalam hal menyampaikan kegiatan muhadharah atau berdakwah secara lisan didepan masyarakat sosial sehingga dengan itu santri akan terbiasa dalam hal ini yakin menyampaikan kebaikan seperti yang dikemukakan oleh ketua umum tadinya”⁷⁴

Berdasarkan penyampaian informan diatas sama seperti yang disampaikan oleh ketua umum sebelumnya agar santri mampu dan kuat mental dalam menyampaikan amal kebaikan baik itu di masyarakat dan lain sebagainya.

Dan sebagaimana pula yang dikemukakan oleh tdk ustman affan sebagai berikut :

“ Ya, untuk pelatihan supaya anak-anak terbiasa berceramah di depan publik nanti “⁷⁵

Berdasarkan penyampaian diatas maka sebagai guru pembimbing *muhadharah* yakni fungsi kegiatan ini sangatlah banyak dari segi banyaknya kegiatan didalam *muhadharah* tentunya sudah diketahui fungsinya berguna sekali bagi masyarakat dari pembacaan syarafal‘anam, baca dalail khairat, membaca tilawatilqur’an,berpuisi, menyanyi ala islami dan banyak lagi fungsi dari pada kegiatan *muhadharah*.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ketua umum pesantren darul muta’alimin mengenai tentang proses kegiatan *muhadharah* sebagai berikut:

⁷⁴ Wawancara dengan guru pesantren darul muta’alimin tanah merah, tdk irhamzah, 27 juli 2023

⁷⁵ Wawancara dengan tdk ustman affan salah satu guru ‘alimah 7 di pesantren darul muta’alimin tanah merah ,27 juli 2023

“salah satu cara ketika kegiatan berlangsung awal-awal kegiatan senior akan mempraktekkan cara berdakwah atau berpidato yang baik akan dipraktekkan didepan santri walau pun tidak sepenuhnya betul setidaknya santri mengerti apa dan bagaimana santri tampil nantinya di depan mimbar, Maka proses kegiatan muhadharah akan diawali dengan menampilkan santri senior sebagai bahan percobaan agar si santri yang nantinya mengerti akan apa yang dilakukan didepan mimbar.”⁷⁶

Berdasarkan penyampaian informan di atas proses kegiatan muhadharah diawali dengan mempraktekkan senior didepan santri bagaimana nantinya berpidato didepan orang banyak, bagaimana muka yang baik dan tangan yang bagus dan begitu juga dengan adab agar menarik perhatian bagi mad'u.

Selanjutnya mengenai proses kegiatan muhadharah bil-lisan dalam meningkatkan kemampuan santri hal ini dikemukakan oleh ketua umum pesantren darul muta'allimin tanah merah sebagai berikut:

“Kalau misalkan kita di malam Kamis kegiatan muhadharah diawali dengan pembacaan setelah magrib pembacaan kita dalam ilul khairat sampai masuk waktu salat isya, setelah isya langsung pada intinya yaitu kegiatan muhadharah yang diawali dengan pembacaan kitab suci al-quran dan diiringi berbagai kegiatan lainnya tentunya kegiatan dakwah secara lisan. Kemudian hari kamis nya itu khusus praktek solat jum'at dan solat jenazah dan begitu seterusnya akan diiringi dengan berdakwah secara lisan kemudian menyanyi agama sebagai penghibur agar santri tidak jebuh. Kemudian di malam jum'at juga begitu pembedanya malam jum'at setelah magrib membaca kitab syarafal 'anam yang berisi tentang solawat kepada baginda rasulullah sallallahu'alaihi wasallam.”⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan tkg ustman affan salah satu guru 'alimah 7 di pesantren darul muta'allimin tanah merah ,27 juli 2023.

⁷⁷ Wawancara dengan ketua umum pesantren darul muta'allimin tanah merah, 27 juli 2023

berdasarkan pernyataan informan di atas bahwasanya proses kegiatan muhadharah yang dimana kegiatan ini di adakan setiap tiga kali dalam satu minggu, yaitu malam kamis hari kamis dan malam jum'at . setiap kegiatan ini memang mempunyai kesamaan yakni sama-sama melaksanakan kegiatan berpidato atau berceramah secara lisan namun ada sedikit pembeda seperti yang dijelaskan beberapa pernyataan informan diatas.

Hasil wawancara dengan tdk irhamzah mengemukakan sebagai berikut :

“Sedangkan kegiatan muhadharah di malam Jumat itu dimulai setelah salat magrib salat magrib pembacaan surah yasin setelah pembacaan surah yasin, pembacaan kitab syafah al anam albarjanji kemudian solat isya setelah salat isya baru dimulai dari kegiatan muhadharah seperti kegiatan malam Kamis.”⁷⁸

Selanjutnya wawancara dengan santri yang mengikuti kegiatan muhadharah sebagai berikut:

” Mengenai pendapat tentang guru guru yang ada di pondok pesantren darulmuta'alimin. Alhamdulillah guru, guru dan seluruh pengurus yang ada di pondok pesantren darun alimin sangat membantu kegiatan pembelajaran kegiatan ibadah dan seluruh kegiatan kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren darulmut'alimin tanah merah”⁷⁹

Berdasarkan penyampaian informan diatas bahwanya guru-gurunya sangat membantu sekali dalam kegiatan ini dengan adanya mereka kami bisa sedikit banyaknya mengetahui apa saja yang perlu di pelajari dan di

⁷⁸ Wawancara dengan guru pesantren darul muta'allimin tanah merah, tdk irhamzah, 27 juli 2023

⁷⁹ Wawancara dengan fathul anwar santri yang mengikuti kegiatan muhadharah, 27 juli 2023

tekuni dan akan mengamalkan ajaran-ajaran yang saat ini di pelajari di kegiatan *muhadharah* ini mulai dari kegiatan baca solawat, melantunkan kitab al-barjani serta dala'il khairat dan seuruh yang dipelajari dalam kegiatan *muhadharah* dan mengamalkan apabila nantinya keluar dari kalangan pesantren darul muta'allimin tanah merah.

Wawancara dengan santri yang mengikuti kegiatan sebagai berikut:

“Walaupun pada dasarnya pasti sebagian guru guru itu ada yang tidak kita suka. Namun pada dasarnya hal yang membuat kita tidak suka kepada mereka. Mungkin ada kesalahan yang kita lakukan tersendiri. Pada dasarnya mereka, guru, guru maupun senior senior yang ada di pondok pesantren darul salimin serta pengasuh pengasuh lainnya”⁸⁰

Wawancara dengan santri mengenai setelah adanya kegiatan tersebut:

“alhamdulillah saya bersyukur sekali dengan adanya kegiatan ini kami santri disini sangat senang dengan adanya kegiatan ini kami bisa di pakai dikampung berguna bagi masyarakat tentunya.”⁸¹

Berdasarkan informan di atas menyatakan santri bersyukur sekali dengan adanya bimbingan serta arahan dari guru-guru kami bisa mengamalkan nantinya apa yang sudah kami pelajari.

Wawancara dengan santri yang mengikuti kegiatan muhadharah tentang apa saja yang disenangi sebagai berikut :

“ yang saya senangi di kegiatan ini yang pertama banyak teman , kemudian sebelumnya saya tidak bisa melakukan pidato depan orang banyak dan kegiatan menyanyi agama, menjadi saya tahu “⁸²

2023 ⁸⁰ Wawancara dengan fakhrur rozi santri yang mengikuti kegiatan muhadharah, 27 juli

⁸¹ Wawancara dengan joni santri yang mengikuti kegiatan muhadharah, 27 juli 2023

Berdasarkan informan diatas menyampaikan bahwasanya yang mereka senang awal nya mereka tidak tahu cara berceramah ,bernyanyi, tata cara solat jum'at, dan lain sebagai nya yang mengenai acara kegiatan muhadharah menjadi, sekarang sedikit banyak nya mereka bisa mengetahui dan mengamalkan diluar dari pesantren tentunya.

Wawancara dengan ketua umum pesantren darul muta'allimin tanah merah sebagai berikut :

“jadi seperti yang saya katakan tadinya bahwasanya ini kegiatan sangat-sangat amat berguna dan kegiatan ini akan menjadi saksi bahwa seorang santri ini adalah orang yang baik tentunya berguna bagi masyarakat pada umumnya.kemudian yang snatri senangi di kegiatan ini adalah sebagian santri itu memang ada yang suka dengan ceramah dan ada yang suka ketika ada hiburan seperti menyanyi.”⁸³

Berdasarkan pernyataan ketua umum pesantren darul muta'allimin tanah merah diatas bahwasanya kegiatan ini sangat lah penting bagi dunia dan akhirat, ini termasuk ajaran yang disuruh oleh allah subhanahuata'ala yakni menyampaikan kebaikan serta melarang keburukan dan ini akan berguna sampai nantinya.

Jadi berdasarkan penelitian tentang fungsi kegiatan *muhadharah* dalam meningkatkan kemampuan santri daru muta'allimin tanah merah dapata disimpulkan bahwa masih terdapat banyak santri yang susah memahami dan

⁸² wawancara dengan lukman salah satu santri yang mengikuti kegiatan muhadharah, 27 juli 2023

⁸³ Wawancara dengan ketua umum pesantren darul muta'allimin tanah merah, 27 juli 2023

malas menghafal teks pidato yang seharusnya di tampilkan dikernakan penyebab ini, maka santri-santri yang seperti ini harus dikontrol dan diatur supaya santri tidak malas dan mengerjakan apa yang seharusnya di kerjakan sebagai seorang santri pada umumnya.

C. Faktor pendukung dan penghambat

1. Faktor pendukung

Adapun faktor yang menjadi pendukung pada kegiatan *muhadharah* dalam meningkat dakwah bil-lisan santri di Pesantren Darul muta'allimin tanah merah yaitu:

Hasil wawancara dengan ketua umum pesantren darul muta'allimin tanah merah sebagai berikut :

“Di antara faktor pendukung kegiatan *muhadharah* ini adalah para senior-senior mendukung besar atas kegiatan ini, sehingga yang saya sampaikan di atas tadi manfa'at kegiatan ini sangatlah besar menjadikan karakteristik anak didik tersebut lebih siap seketika terjun kelapangan dunia masyarakat dan begitu juga para santri juga bersemangat untuk belajar dalam semua kegiatan tersebut”

Berdasarkan penyampaian informan diatas bahwanya faktor pendukungnya adanya santri dan adanya kelas 'alimah tiga dan empat sebagai orang yang disegani santri dan dipatuhi dalam melaksanakan kegiatan *muhdharah* dalam meningkatkan kemampuan dakwah *bil-lisan* santri darul muta'allimin tanah merah sehingga dengan adanya mereka maka sukses pula acara kegiatan tersebut dari awal sampai dengan akhirnya.

Hal yang dikemukakan oleh tkg irhamzah sebagai salah satu guru pesantren darul muta'allimin tentang faktor pendukung dan penghambat

sebagai berikut :

“ Biasanya seperti kami ketahui kerna adanya santri-santri senior yaitu seperti yang kami sering sebut kelas ‘alimah 4 sebagai pembimbing *muhadharah* juga ketua umum pesantren darul muta’alimin tanah merah, namun terkadang walaupun mereka ada tapi ada kemungkinan yang membuat pelaksanaan ini jadi penghambat seperti mati lampu, hujan deras yang membuat santri tidak dapat berhadir, rapat guru-guru dan lain sebagainya.”⁸⁴

Berdasarkan penjelasan di atas sama seperti penjelasan yang disampaikan ketua umum pada dasarnya bahwa faktor pendukung dan penghambat adalah adanya santri dan adanya pembimbing *muhadharah* yakni kelas tiga dan kelas empat dan faktor penghambatnya juga seperti penjelasan di atas malas nya santri dalam menghafal sehingga menyebabkan santri di beri sanksi dan lain sebagainya.

Demikian juga berkenaan dengan faktor pendukung penyampaian dari beberapa santri sebagai berikut:

“adanya keyakinan dan semangat dalam pembelajaran baik dalam hal apapun itu khususnya kegiatan ini yaitu kegiatan *muhadharah*, kerna saya tahu apa yang kami pelajari disini akan berguna untuk kedepan”⁸⁵

Berdasarkan penyampaian informan di atas bahwasanya keyakinan serta niat belajar adalah hal yang terpenting dalam menuntut ilmu, jikalau niat tersebut sudah melekat dalam diri, maka apapun yang menjadi penghalang

⁸⁴ Wawancara dengan Guru Pesantren darul mut’alimin tanah merah, ustad irhamzah, 27 juli 2023

⁸⁵ Wawancara dengan fakhrur rozi salah satu santri pesantren darul muta’alimin tanah merah, 27 juli 2023

akan menjadi motivasi dalam belajar dan semangat berjuang adalah salah satu faktor pendukung dalam memajukan kegiatan muhadharah dalam meningkatkan kemampuan dakwah bil-lisan santri .

2. Faktor penghambat

Berdasarkan yang disampaikan ketua umum pesantren darul muta'allimin tanah merah sebagai berikut:

“adapun faktor penghambat dalam kegiatan *muhadharah* banyak anak santri yang malas untuk maju tampil dikarenakan takut, misalkan santri tidak bisa menampilkan berdakwah secara lisan di pesantren darul muta'allimin dalam rangka kegiatan *muhadharah* ini maka dia di hukum sehingga ini merupakan salah satu penghambat kerna minim nya keinginan atau pun rasa belajar seorang santri. dia bisa tapi dikarenakan rasa ingin kurang belajar makan santri tidak merasa nyaman. Nah inilah salah satu faktor penghambat dalam kegiatan muhadharah bil-lisan meningkatkan kemampuan dakwah bil-lisan santri darul muta'allimin tanah merah.

Begitu juga ada penghambat yang lain ucap ketua umum, bahwa sebagian orang tua seketika jadwal *muhadharah* tersebut si anak meminta pulang maka sebahagian orang tua meng iya kan kemauan santri itu contoh seperti kegiatan kita darul muta'allimin malam kamis, hari kamis dan malam jum'at. Jadi banyak sebagian masyarakat seketika acara *muhadharah* berlangsung maka rabu sore atau malam kamis itu mereka pulang ke rumah di jemput orang tua dan kemudian sabtu sorenya baru di antar kepesantren sehingga ini juga bentuk atau sebagai salah satu faktor penghambat acara kegiatan *muhadharah* dalam meningkatkan kemampuan dakwah *bil- lisan* di pesantren darul muta'allimin”⁸⁶

Berdasarkan penyapaian informan di atas begitu banyak faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan muhadharah dalam meningkatkan kemampuan dakwah bil-lisan santri ini , sehingga dengan

⁸⁶ Wawancara dengan ketua umum pesantren darul muta'allimin tanah merah, 27 juli 2023

beberapa faktor yang menyebabkan kegiatan ini tidak berjalan sesuai yang di inginkan adalah faktor sebagai penyebabnya.

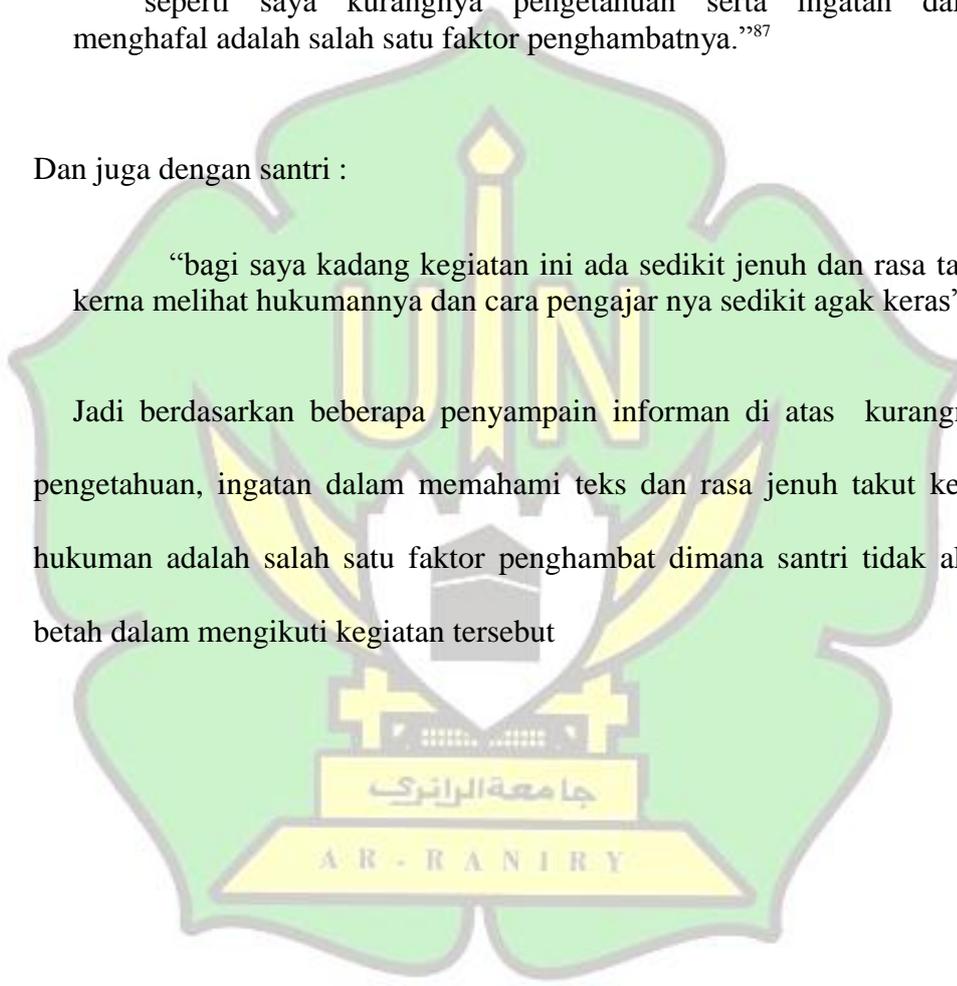
Wawancara dengan beberapa santri sebagai berikut :

“seperti saya kurangnya pengetahuan serta ingatan dalam menghafal adalah salah satu faktor penghambatnya.”⁸⁷

Dan juga dengan santri :

“bagi saya kadang kegiatan ini ada sedikit jenuh dan rasa takut kerna melihat hukumannya dan cara pengajar nya sedikit agak keras”⁸⁸

Jadi berdasarkan beberapa penyampain informan di atas kurangnya pengetahuan, ingatan dalam memahami teks dan rasa jenuh takut kerna hukuman adalah salah satu faktor penghambat dimana santri tidak akan betah dalam mengikuti kegiatan tersebut



⁸⁷ Wawancara dengan fathul anwar salah satu santri pesantren darul muta'allimin tanah merah, 27 juli 2023

⁸⁸ wawancara dengan lukman salah satu santri yang mengikuti kegiatan muhadharah, 27 juli 2023

D. Analisis Hasil Penelitian

1. Fungsi *muhadharah* Dalam Meningkatkan Kemampuan Dakwah Bil-Lisan Santri Di Pesantren Darul Muta'alimin Tanah Merah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

Pelaksanaan *Muhadharah* di Pesantren Darul Muta'allimin tanah merah tidak hanya berpidato, namun menggunakan tata tertib acara dengan adanya MC, Pembacaan Al-Qur'an, pengambilan inti materi oleh perwakilan santri dari *audien* dan adanya hiburan seperti bernyanyi, puisi dan lain sebagainya. Jadwal *muhadharah* yang dilakukan di Pesantren Darul Muta'allimin tanah merah yaitu dilakukan secara tiga kali dalam seminggu, Kamis malam jam 08:30 wib, Kamis pagi jam 09:45 wib menggunakan dan jum'at malam jam 20:45 wib menggunakan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di pesantren akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap santri namun tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan Ekstrakurikuler dalam tercapainya tujuan suatu kegiatan.”⁸⁹

Hal ini akan terwujud manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan santri, peningkatan disiplin santri, dan semua guru 'alimah 4 sebagai petugas acara kegiatan *muhadharah* tersebut.

⁸⁹ Wawancara dengan tdk ustman affan salah satu guru 'alimah 7 di pesantren darul muta'allimin tanah merah ,27 juli 2023

Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam latar belakang penelitian, bahwa Pesantren Darul Muta'allimin tanah merah berusaha menjalankan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, dengan menjalankan ekstrakurikuler *muhadharah*. Namun agar kegiatan ini tetap terlaksana maka dibuatlah peraturan dan sanksi dalam kegiatan *muhadharah* yang dilakukan di Darul Muta'allimin tanah merah

Peraturan *muhadharah* yang dilakukan di Pesantren Darul Muta'allimin tanah merah yang pertama seluruh santri tidak boleh terlambat, yang kedua sebagai peserta *muhadharah* yang ditugaskan harus melakukan persiapan dengan memberikan materi pidato kepada kakak kelas atau ustadz dua hari sebelum dia harus tampilkan dirinya dengan melakukan latihan, kemudian ketika tampil menggunakan baju yang sudah ditentukan, ketiga sebagai penonton tidak boleh tidur.

Adapun sanksi dalam kegiatan *muhadharah* jika melanggar peraturan di pesantren darul muta'allimin tanah merah yaitu:

- 1) Jika terlambat maka akan diberi sanksi berdiri atau push up bagi santri putra.
- 2) Jika tidur atau mengantuk maka akan diberi sanksi berdiri.
- 3) Jika tidak mengikuti kegiatan *muhadharah* dalam 3 x maka diberi sanksi seperti membersihkan wc umum putra, di potong rambut bahkan dibotak dan sebagainya.

- 4) Jika tidak menggunakan baju yang diarahkan makasanksinya berdiri di belakang mimbar acara hingga pemanggilan dirinya.⁹⁰

Adapun Fungsi Kegiatan *Muhadharah* Dalam Meningkatkan Dakwah Bil-Lisan Santri Di Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil sebagai berikut:

- 1) Agar santri terbiasa menerapkan kaedah-kaedah kebaikan yaitu amar ma'ruf nahi munkar
- 2) Menyerukan perintah-perintah kebaiakan kepada masyarakat sesuai yang di ajarkan rasulullah Saw.
- 3) Agar santri yang nantinya selesai dalam melaksanakan pendidikan pesantren daru muta'allimin tanah merah, seyogya nya bisa mengamalkan apa yang di pelajari di kegiatan ini khsusnya dan umunya apa-apa yang di pelajari di pesantren daarul muta'allimin tanah merah kecamatan gunung meriah kabupaten aceh singkil.
- 4) Jika ada kegiatan dari kalangan masyarakat maka santri sudah siap untuk di terjunkan kedunia masyarakat luas sebagai penyeru kebaikan baik itu nantinya berdakwah atau kegiatan yang tentunya di pelajari dalam bermuhadharah.
- 5) Menjadikan generasi santri pesantren darul muta'allimn tanah merah dari kegiatan muhadharah menjadi orang yang lebih siap nantinya jika diterjun kan kedunia masyarakat.

⁹⁰ Wawancara dengan ketua umum pesantren darul muta'allimin tanah merah, 27 juli 2023

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan kemampuan dakwah bil-lisan Santri di pesantren darul muta'allimin tanah merah kecamatan gunung meriah kabupaten aceh singkil.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam meningkatkan dakwah bil-lisan santri, hal ini dapat mengidentifikasi bahwasanya kegiatan *muhadharah* adalah kegiatan yang sangat bermanfa'at baik itu di kegiatan kalangan pesantren juga di kalangan masyarakat luas, dari segi penyampaian, tutur kata yang baik dan sopan, gerak gerik dalam menyampaikan dan intinya menyeru kepada ma'ruf mencegah dari pada kemungkaran. Hal ini menjadi daya tarik tinggi apa-apa yang dipelajari santri dalam kegiatan *muhadharah* di amalkan di masyarakat luas:

- a. Di antara faktor pendukung kegiatan *muhadharah* ini adalah para senior-senior mendukung besar atas kegiatan ini, sehingga yang saya sampaikan di atas tadi manfa'at kegiatan ini sangatlah besar menjadikan karakteristik anak didik tersebut lebih siap seketika terjun kelapangan dunia masyarakat dan begitu juga para santri juga bersemangat untuk belajar dalam semua kegiatan tersebut dan faktor.
- b. adapun faktor penghambat dalam kegiatan *muhadharah* banyak anak santri yang malas untuk dikernakan takut, misalkan santri tidak bisa menampilkan berdakwah secara lisan di pesantren darul muta'allimin dalam rangka kegiatan *muhadharah* ini maka dia di hukum sehingga ini

merupakan salah satu penghambat kerna minim nya ke inginan atau pun rasa belajar seorang santri dia bisa tapi dikernakan rasa ingin kurang belajar makan santri tidak merasa nyaman. Nah inilah salah satu faktor penghambat dalam kegiatan muhadharah bil-lisan meningkatkan kemampuan santri darul muta'allimin tanah merah.

Begitu juga ada penghambat yang lain, bahwa sebagian orang tua seketika jadwal *muhadharah* tersebut si anak meminta pulang maka sebahagian orang tua meng iya kan kemauan santri itu contoh seperti kegiatan kita darul muta'allimin malam kamis, hari kamis dan malam jum'at. Jadi banyak sebagian masyarakat seketika acara *muhadharah* berlangsung maka rabu sore atau malam kamis itu mereka pulang ke rumah di jemput orang tua dan kemudian sabtu sorenya baru di antar kepesantren sehingga ini juga bentuk atau sebagai salah satu faktor penghambat acara kegiatan *muhadharah* dalam m eningkatkan kemampuan dakwah *bil- lisan* di pesantren darul muta'allimin.

Dapat disimpulkan bahwa hambatan – hambatan yang didapatkan dalam proseis pelaksanaan fungsi kegiatan *muhdharah* dalam meningkatkan kemampuan dakwah *bil-lisan* santri ini sangat berpengaruh dalam terjalannya proses dakwah *bil-lisan* ini, akan tetapi setiap proses dakwah yang dilakukan mesti terdapat adanya hambatan baik itu ada yang menerima, menolak dan lain sebagainya. Rasulullah SAW saja dalam berdakwah sangat banyak mendapatkan hambatan baik itu dari umatnya

maupun lingkungannya ada yang menerima ada yang menolak dan sebagainya, akan tetapi beliau tidak menganggap itu sebagai suatu penghalang untuk terus beliau mendakwahkan agama Islam. Begitu juga dengan dakwah bil-lisan dalam kegiatan muhadharah ini kita harus bisa menyikapi hambatan tersebut sebagai penambah motivasi untuk lebih ekstra lagi dalam memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat luas maupun santri terhadap pelaksanaan dakwah melalui ajaran dan kegiatan *muhadharah* ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Fungsi *muhadharah* dalam meningkatkan kemampuan dakwah bil-lisan santri esantren darul muta'allimin tanah mearah kecamatan gunung meriah kabupaten aceh singkil

Sebagaimana yang diketahui *muhadharah* adalah kegiatan atau rutinitas bagi seorang santri khususnya di Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah dimana disini ada beberapa kali pertemuan dalam 1 minggu, yakni pada malam kamis, hari kamis, dan malam jum'at.

Fungsi dari kegiatan *muhadharah* ini agar santri bermental atau berani berdakwah atau berpidato secara lisan di depan teman-teman sekalipun di *khalayak* ramai bisa disebut didepan masyarakat sosial, tidak itu saja bahkan apa-apa saja yang di ajarkan di forum akan berguna juga dan di amalkan di tengah-tengah masyarakat singkil dan bahkan sampai ke luar daerah kabupaten aceh singkil.

2. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung nya adalah seperti yang dikemukakan informan di atas adalah adanya guru pembimbing muhadharah adalah sebagai faktor terlaksananya kegiatan muhadharah tersebut dan Faktor penghambat nya yaitu minim nya santri yang ingin belajar atau bisa disebut juga malas kemudian santri yang menghindari kegiatan muhadharah dengan berpulang kampung pada hari kegiatan tersebut dan santri yang berdekatakan dengan

pesantren tersebut akan pulang kerumah pada hari kegiatan terlaksana dan disebutkan juga ada lagi beberapa faktor penghambat seperti mati lampu, hujan deras, ada kegiatan guru seperti rapat, dan lain sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan data-data hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul muta'allimin tanah merah maka untuk peningkatan kualitas supaya menjadi lebih baik peneliti memberikan beberapa saran kepada instansi sebagai berikut:

1. Kepada Ketua umum pesantren darul muta'allimin agar melihat anggotanya untuk sekiranya selalu ikut berpartisipasi dalam mengarahkan dan membimbing adek adek stanawiyah secara baik dan benar dalam mengajari apapun itu sehingga terciptanya santri yang berkemampuan baik dalam menyampaikan dakwah *bil-lisan* atau pun bil hal ataupun yang berbau dengan kebaikan.
2. Kepada Pembimbing *Muhadharah* diharapkan untuk meningkatkan kehadirannya dalam ekstrakurikuler *Muhadharah* sehingga tujuan dari ekstrakurikuler berjalan lebih maksimal, dan diharapkan lebih serius dalam mengikuti ekstrakurikuler *Muhadharah* karena dapat menambah keterampilan santri dalam berbicara di depan umum sehingga meningkatkan kualitas diri santri.
3. Saran kepada santri terlebih bagusnya santri banyak-banyak belajar dan jangan bermalas-malasan gunakan waktu muda agar dihari esok tidak menyesal di kemudian harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ala santri, *kumpulan kisah insfiratip* PT. Wahyu Qolbu, Jakarta selatan, 2017
- Amirullah, *Jago Public Speaking & Pintar Writing "Membongkar Rahasia Sukses Menjadi Pembicara dan Penulis Hebat"*, Yogyakarta: Alfabeta, 2014.
- Anton M. Moeliono, dkk. *Kamus besar bahasa Indonesia*, PT. Balai Pustaka, Jakarta, 1999
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta 2002.
- Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an Studi Kritis atas Visi, Misi dan Wawasan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Bahri Ghazali, *Da'wah Komunikatif, Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1997
- Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Deni Jamzami, Illa Susanti. *Dakwah Marjinal konsepsi dan imp;ementasi, Wawasan Ilmu*, Cet Ke-1 juni 2023.
- Eko Setiawan, *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang*, Fenomena, Jurnal vol.14 No.2, 2015
- Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2008

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi

Aksara 2013

Hasyim Hasanah *Teknik-Teknik Observasi*, Jurnal at-Taqaddum, Volume 8,

Nomor 1, Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas

Islam Negeri 2016

Indra Prasetia, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Teori dan Praktik*,

Medan: Umsu

Isnaini, Nur Sofiatun (2022) *Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya
untuk Meningkatkan Percaya Diri Santri di Pesantren Tahfidzul
Qur'an Al-Hasan Ponorogo*.

Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT: Remaja

Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja

Rosdakarya, 2000

M. Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2003

Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT Mahmud Yunus

Wadzuryah, 1989

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* Jakarta: INIS, 1994.

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,

Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarah Hadits Arba'in Imam An-Nawawi*,

Jakarta: Ummul Qura, 2012

Nasir Ridwan, *Mencari Tipologi Pendidikan Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

2005

Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* Jakarta:

Para- diaa, 1997

Oemar Moechtar dkk. *Eksistensi, fungsi, dan tujuan hukum dalam perspektif teori*

dan filsafat hukum dalam rangka memperingati 80 tahun guru

kami Prof. Dr. Frans Limahelu, S.H.,ll. M. Cet.1.PT Kencana,

Jakarta 2020

Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola,

1994 Press, 2022

Rosa Taylor, *Mengembangkan Kepercayaan Diri*, London: Erlangga, 2009

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian public Relations dan Komunikasi*, Jakarta:

PT. Raja Grafindo Persada, 2010 Rosdakarya, 2011

samsul munir amin, MA. *Ilmu akhlak*. Cet.1 Jakarta amzah 2016

Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: Amzah,

2008

Sandhika Anggun Awaliyani dan Anis Kholifatul Ummah, “*Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah*”

Indonesian Journal of Teacher Education, 2021.

Shalah ‘abdul Fattah Al-khalidi, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4* PT Maghfirah

Pustaka cet 1 Jakarta Timur: 2017

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi,*

dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian

Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora,

Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

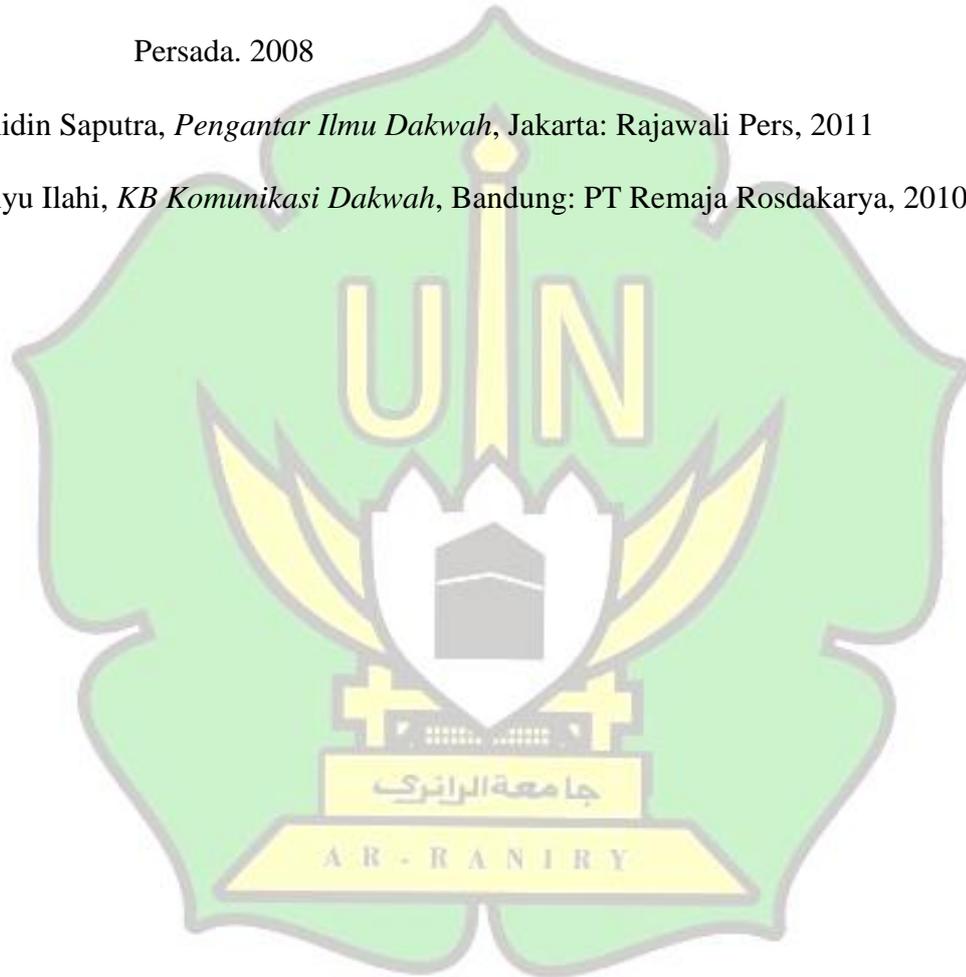
Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Umar, H. *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo

Persada. 2008

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Wahyu Ilahi, *KB Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1801/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Pimpinan pesantren
2. Kepala 'alimah
3. kepala tsnawiyah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : AHMAD GUNAWAN / 190403070
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Dakwah
Alamat sekarang : Krueng cut, baet

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **FUNGSI MUHADHARAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN DAKWAH BIL-LISAN SANTRI DI PESANTREN DARUL MUTA'ALIMIN TANAH MERAH KECAMATAN GUNUNG MERIAH KABUPATEN ACEH SINGKIL**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 Juli 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 10 Juli 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.1759/Un.08/FDK/Kp.00.4/10/2023

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M.A. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Raihan, S.Sos.I, MA (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Ahmad Gunawan
NIM/Jurusan : 190403070/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Fungsi Muhadharah dalam Meningkatkan Kemampuan Dakwah Bil Lisan Santri di Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 24 Oktober 2023 M
9 Rabiul Akhir, 1445

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan


Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 24 Oktober 2024 M



معهد دار المتعلمين
YAYASAN AL-MUKHLISIN
PESANTREN DARUL MUTA'ALLIMIN TANAH MERAH
KECAMATAN GUNUNG MERIAH KAB. ACEH SINGKIL

TYPE : A+

AKTA NOTARIS : FIRMAN SAHPUTRA, SH NOMOR : 01.- TANGGAL 01 SEPTEMBER 2016

Sekretaria : Jl Tanah Merah Desa Tanah Merah Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil Cp. Hp 08577730062/081281575762 E-mail yayasana_mukhlisindarmut1962.com Kode Pos 23784

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN SKRIPSI

Nomor : 067/PP-DM/VII/2023

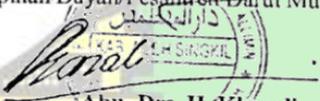
Pimpinan Dayah/Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama/NIM : AHMAD GUNAWAN / 190403070
Semester/Jurusan : VII / Manajemen Dakwah
Alamat : Krueng Cut, Baet

Benar yang namanya di atas telah melakukan Penelitian Tesis pada Dayah/Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah mulai tanggal 12 Juli s/d 28 Juli 2023 dengan judul Skripsi : **"FUNGSI MUHADHARAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN DAKWAH BIL-LISAN SANTRI DI PESANTREN DARUL MUTA'ALLIMIN TANAH MERAH KECAMATAN GUNUNG MERIAH KABUPATEN ACEH SINGKIL"**

Demikian surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Tanah Merah, 29 Juli 2023
Pimpinan Dayah/Pesantren Darul Muta'allimin,


Abu. Drs. H. Khazali

AR-RANIRY

Pedoman wawancara

Kepada santri dan guru pembimbing muhadharah

1. Bagaimana Fungsi Kegiatan Muhadharah dalam meningkatkan kemampuan dakwah bil lisan di Pesantren Darul Muta'alimin Tanah Merah Kecamatan Gunung Meriah Kabupate Aceh Singkil?
2. Bagaimana Faktor pendukung dan Penghambat pelaksanaan Muhadharah di Pesantren Darul Muta'alimin Tanah Merah Kecamatan Gunung Meriah Kabupate Aceh Singkil
3. Bagaimana mengenai proses kegiatan muhadharah bil-san dalam meningkatkan kemampuan santri ?
4. Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan selama kegiatan tersebut?
5. Bagaimana pendapat adek terhadap guru-guru yang dipesantren darul muta'alimin ?
6. Bagaimana perubahan yang sntri rasakan setelah adanya kegiatan muhadharah?
7. Apa manfaat kegiatan muhadharah rasakan setelah menyelesaikan pendidikan dipesantren ?
8. Apakah Kegiatan Muhadharah dipesantren sangat berguna atau bermanfaat pada kehidupan sehari-hari ?
9. Aktivitas apa yang kalian senangi dulu sewaktu waktu kegiatan muhadharah berikan contohnya ?
10. Apakah anda melakukan aktivias yang disenangi sewaktu kegiatan muhadharah dulu masih ada mengamalkan sekali-kali ?

Poto pimpinan pesantren darul muta'allimin tanah merah dan lokasi penelitian pesantren daru muta'allimin tanah merah kecamatan gunung meriah kabupaten aceh singkil





Wawancara dengan irmanuddin sebagai ketua umum pesantren darul muta'allimin tanah merah kecamatan gunung meriah kabupaten aceh singkil



wawancara dengan ustad irhamzah sebagai salah satu guru pembimbing fungsi kegiatan muhadharah dalam meningkatkan kemampuan santri darul muta'allimin tanah merah kecamatan gunung meriah kabupate aceh singkil



wawancara dengan ustad utsman sebagai salah satu guru pembimbing fungsi kegiatan muhadharah dalam meningkatkan kemampuan santri darul muta'allimin tanah merah kecamatan gunung meriah kabupate aceh singkil



wawancara dengan lukman sebagai salah satu santri yang mengikuti kegiatan muhadharah



wawancara dengan joni sebagai salah satu santri yang mengikuti kegiatan muhadharah



wawancara dengan fathul anwar sebagai salah satu santri yang ikut kegiatan muhadharah



dengan fakhru rozi anwar sebagai salah satu santri yang ikut kegiatan muhadharah

foto kegiatan muhadarah di malam kamis, hari kamis, malam jum'at



beberapa foto yang terkait dalam kegiatan muhadarah



